

SKRIPSI

**PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, TINGKAT
PENDIDIKAN SANTRI, DAN PENGELUARAN
PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH
(STUDI PADA 5 KOTA DI PROVINSI ACEH PERIODE
2016-2020)**



Diajukan Oleh :

**AUFA AIDIANA WIZA
NIM. 180602146**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/ 1443**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Aufa Aidiana Wiza

NIM : 180602146

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 3. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 6 Juli 2022

Yang menyatakan,



Aufa Aidiana Wiza

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Santri,
dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi
Pada 5 Kota Provinsi Aceh Periode 2016-2020)**

Disusun Oleh:

Aufa Aidiana Wiza

NIM: 180602146

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry

Pembimbing I

Pembimbing II

Hafizh Maulana SP.,S.HI., ME
NIDN.200601602

Hafidhah, S.E., M.Si., Ak. CA
NIDN.2012108203

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, M. Ag
NIP.197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Santri
dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Syariah
(Studi pada 5 Kota di Provinsi Aceh Tahun 2016-2020)**

Aufa Aidian Wiza

NIM:180602139

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program
Studi Strata Satu Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 25 Juli 2022 M

26 Zulhijah 1443 H

Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Hasil Skripsi

Ketua

Hafizh Maulana SP., S.HI., ME

NIDN. 200601602

Sekretaris

Hafidhah, S.E., M.Si., Ak. CA

NIDN.2012108203

Penguji I

Khairul Amri, SE., M. Si

NIDN. 0106077507

Penguji II

Rina Desiana, M.E

NIP. 199112102019032018

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Dr. Zaki Fuad, M. Ag

NIP. 196403141992031



**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Aufa Aidiana Wiza

NIM : 180602146

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/
Ekonomi Syariah

E-mail : 180602146@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKKU Skripsi

Yang berjudul :

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Santri dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada 5 Kota di Provinsi Aceh Periode 2016-2020).

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 1 September 2022

Mengetahui

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Aufa Aidiana Wiza
NIM. 180602146

Hafiizh Maulana S.P., S.H.I., M.E Hafidhah, S.E., M.Si., Ak. CA
NIDN. 200601602

NIDN. 2012108203

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”- (Q.S Al-Baqarah [2]: 286)

"Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong)."- (H.R. Muslim)

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap puji dan syukur kehadiran Allah SWT kupersembahkan karya kecil dan sederhana ini

untuk :

Ayahanda dan Ibunda tercinta yang jasanya tidak akan pernah dapat terbalaskan sepanjang masa serta kepada kakak dan adikku tersayang yang telah menjadi mentari dikala diri ini berada dalam kelamnya kegelapan. Tidak lupa pula kepada sahabat-sahabat terkasih yang telah senantiasa menemani dikala senang maupun dikala susah.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, dimana dengan berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Rasulullah terakhir yang diutus dengan membawa syariat yang mudah, penuh rahmat, dan yang telah membawa peradaban dari alam jahiliyah (kebodohan) ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT serta bantuan semua pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Santri dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi pada 5 Kota di Provinsi Aceh Periode 2016-2020)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar skripsi ini dapat tersusun sesuai harapan. Sesuai dengan fitrahnya, manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan, maka dalam skripsi yang penulis susun ini belum mencapai tahap kesempurnaan.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak menerima bantuan berupa saran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak dalam bentuk morel maupun material. Maka untuk selanjutnya dengan rasa hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE, Ak., M.si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Muhammad Arifin, Ph.D dan Rina Desiana, M.E selaku dosen perwakilan Prodi Ekonomi
4. Syariah di Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Hafiiz Maulana,S.P.,S.H.I.,M.E selaku pembimbing I dan Hafidhah, SE., M.Si., Ak. selaku pembimbing II yang memberi arahan dan nasehat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh staf dan dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah Selama proses belajar mengajar.
7. Pihak Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh yang telah mengizinkan dan bekerjasama sehingga peneliti dapat melakukan penelitiannya dengan mudah.
8. Kedua orang tua yang terhormat dan tercinta yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan moral, finansial, motivasi dan doa yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang terbaik, serta semua yang telah diberikan selama ini yang tidak ternilai harganya. Sehingga

penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ekonomi Syariah.

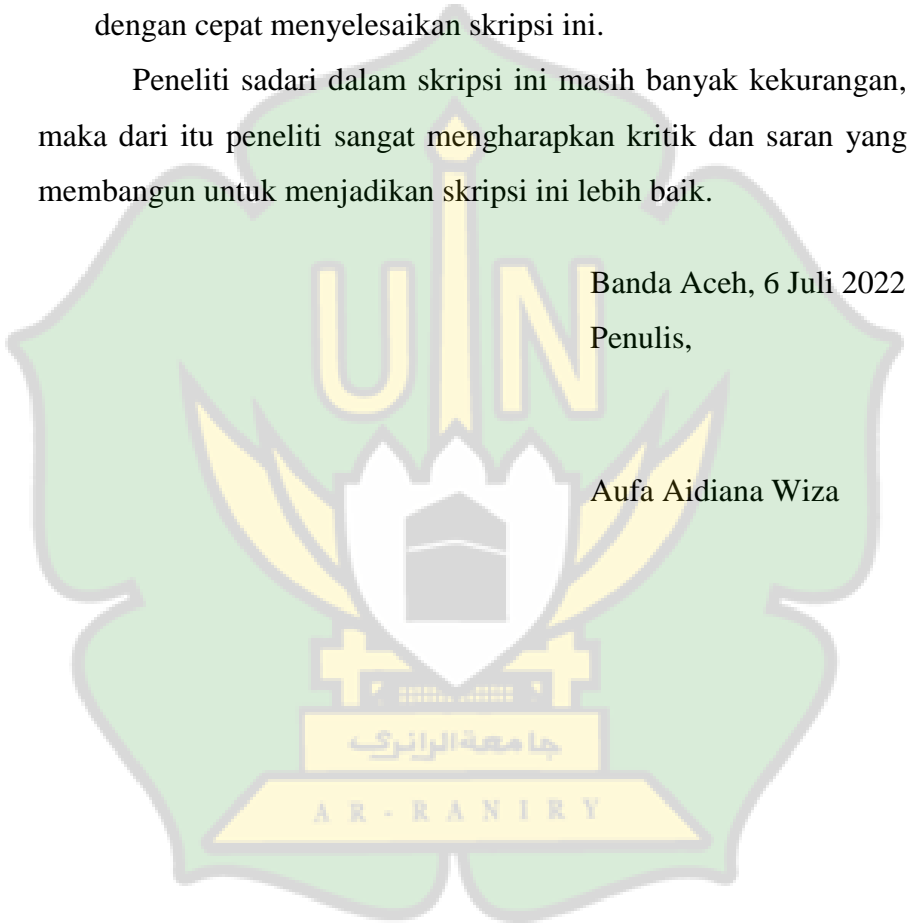
9. Teman-teman seperjuangan yaitu mahasiswa S1 Ekonomi Syariah dukungan yang pernah diberikan agar penulis bisa dengan cepat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti sadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik.

Banda Aceh, 6 Juli 2022

Penulis,

Aufa Aidiana Wiza



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor:

158

Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N

11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	'
14	ص	Ş	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

Kaifa : كيف

Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī

ي	Dammah dan wau	Ū
---	----------------	---

Contoh:

Qāla : قَالَ

Ramā : رَمَى

Qīla : قِيلَ

Yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudāh al-atfāl/

raudatulatfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-

Munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-MadīnatulMunawwarah

Talhah : **طلحة**

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Aufa Aidiana Wiza
NIM : 180602146
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Santri, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi pada 5 Kota di Provinsi Aceh Periode 2016-2020)
Pembimbing 1 : Hafiiz Maulana, S.P., S.H.I., M.E
Pembimbing 2 : Hafidhah, SE., M.Si., Ak.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian dalam suatu negara dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan santri dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Kota di Provinsi Aceh periode 2016-2020 ditinjau dalam persepektif ekonomi syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 Kota di Provinsi Aceh dengan jumlah data sebanyak 25 data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari BPS yang berbentuk data panel. Metode analisis penelitian ini dilakukan dengan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tenaga kerja, tingkat pendidikan santri dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Kota di Provinsi Aceh. (2) Tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 kota di Provinsi Aceh. (3) Tingkat pendidikan santri secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Kota di Provinsi Aceh.

Kata Kunci: *Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Santri, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi*

DAFTAR ISI

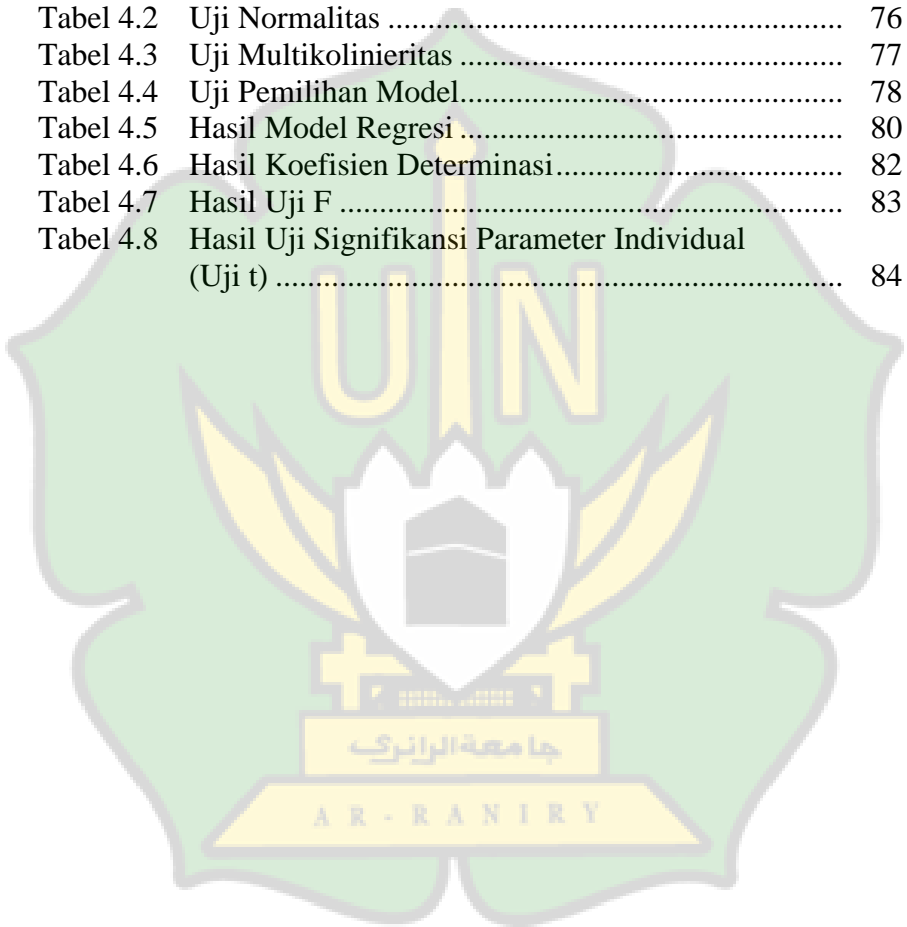
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK AKADEMIK KEPENTINGAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI ARAB - LATIN DAN SINGKATAN ..	ix
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Secara Praktis (Operasional)	8
1.4.2 Secara Teoritis (Akademis)	9
1.5 Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Pertumbuhan Ekonomi	11
2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	11
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2.1.3 Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi	15
2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi Dalam Tinjauan Ekonomi Islam	16
2.2 Tenaga Kerja	23
2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja.....	23
2.2.2 Teori Permintaan Tenaga Kerja.....	25
2.2.3 Teori Penawaran Tenaga Kerja	26

2.2.4	Tenaga Kerja Dalam Tinjauan Ekonomi Islam	26
2.3	Tingkat Pendidikan.....	29
2.3.1	Pengertian Tingkat Pendidikan.....	29
2.3.2	Jenjang pendidikan	30
2.3.3	Tingkat Pendidikan Pondok Pesantren	31
2.3.4	Tingkat Pendidikan Dalam Tinjauan Ekonomi Islam.....	33
2.4	Pengeluaran Pemerintah	35
2.4.1	Pengertian Pengeluaran Pemerintah	35
2.4.2	Teori Pengeluaran Pemerintah Mikro dan Makro.....	36
2.4.3	Pengeluaran Pemerintah Dalam Tinjauan Ekonomi Islam.....	37
2.5	Penelitian Terkait	39
2.6	Kerangka Pemikiran	48
2.6.1	Hubungan antara Jumlah Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi	48
2.6.2	Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi	49
2.6.3	Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi	51
2.7	Hipotesis Penelitian.....	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		54
3.1	Jenis Penelitian	54
3.2	Jenis dan Sumber Data	54
3.3	Operasional Variabel	55
3.4	Metode Analisis Data Panel	59
3.5	Pengujian Hipotesis	63
3.5.1	Uji Pengujian Signifikansi (Uji-F).....	63
3.5.2	Uji Pengujian Signifikan Parsial (Uji T)	64
3.5.3	Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		67
4.1	Statistika Deskriptif.....	67
4.1.1	Pertumbuhan Ekonomi	67
4.1.2	Tenaga kerja.....	69

4.1.3	Tingkat Pendidikan.....	71
4.1.4	Pengeluaran Pemerintah	72
4.2	Analisis Deskriptif.....	74
4.3	Uji Asumsi Klasik	75
4.3.1	Uji Normalitas	75
4.3.2	Uji Multikolinieritas	76
4.4	Estimasi Metode Data Panel.....	77
4.5	Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda.....	79
4.6	Pengujian Hepotesis	81
4.6.1	Koefisien Determinasi (R ²).....	81
4.6.2	Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	83
4.6.3	Uji Signifikansi Parameter Individua ⁸³ (Uji Statistika t).....	83
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
4.7.1	Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam	85
4.7.2	Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam	87
4.7.3	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau dalam Perseptif Ekonomi Islam	90
BAB V PENUTUP		92
5.1	Kesimpulan.....	92
5.2	Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA		94
LAMPIRAN		99
RIWAYAT HIDUP		107

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terkait.....	44
Tabel 3.1	Operasional Variabel	57
Tabel 4.1	Statistika Deskriptif Variabel Penelitian	74
Tabel 4.2	Uji Normalitas	76
Tabel 4.3	Uji Multikolinieritas	77
Tabel 4.4	Uji Pemilihan Model.....	78
Tabel 4.5	Hasil Model Regresi	80
Tabel 4.6	Hasil Koefisien Determinasi.....	82
Tabel 4.7	Hasil Uji F	83
Tabel 4.8	Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Laju Pertumbuhan PDRB 5 Kota di Provinsi Aceh Tahun 2016-2020 atas Dasar Harga Konstan	3
Gambar 2.1	Skema Kerangka Pemikiran	52
Gambar 4.1	Persentase Pertumbuhan Ekonomi di 5 Kota Provinsi Aceh Tahun 2016-2020	68
Gambar 4.2	Persentase Tenaga Kerja di 5 Kota Provinsi Aceh Tahun 2016-2020	70
Gambar 4.3	Rasio Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk di provinsi Aceh Tahun 2016-2020	72
Gambar 4.4	Pengeluaran Pemerintah Tahun 2016-2020	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian	99
Lampiran 2 Uji Normalitas.....	100
Lampiran 3 Uji Multikolinieritas	100
Lampiran 4 Uji Regresi	101
Lampiran 5 Hasil Pengujian Regresi.....	104



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator untuk dapat mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi dalam sebuah negara. Pembangunan ekonomi meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan serta pemberantasan kemiskinan. Dalam mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu daerah harus mencakup dalam meningkatkan ketersediaan dan distribusi pokok untuk masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya (Todaro, 2013:58).

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses kenaikan output perkapita dalam jangka waktu yang panjang. Perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan jika pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar daripada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya (Boediono, 2013:69). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah perekonomian di dalam suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat mengukur prestasi dari sebuah perkembangan perekonomian dari satu periode ke periode berikutnya (Sukirno, 2010:123).

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi

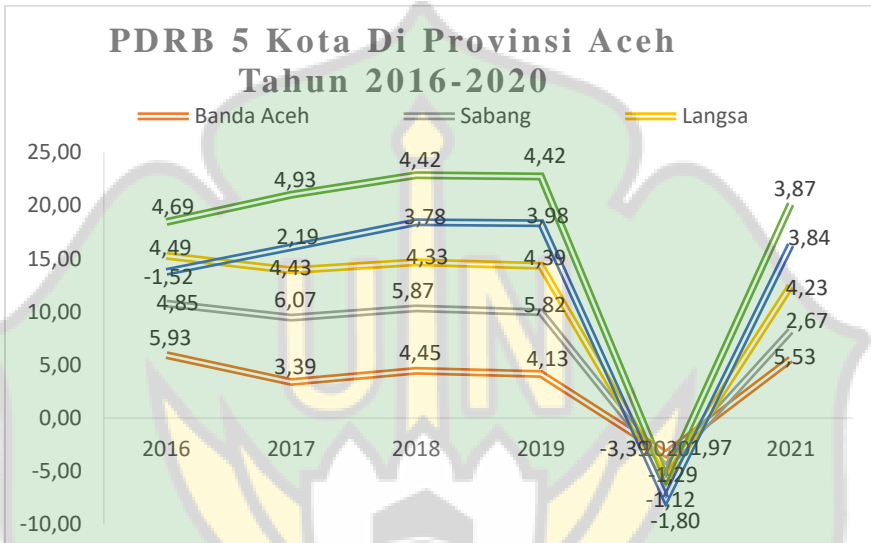
mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan ekonomi akan meningkat jika disebabkan oleh beberapa faktor-faktor produksi yang selalu mengalami peningkatan dalam jumlah maupun kualitasnya. Untuk memberikan suatu gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Sukirno, 2011:136).

Provinsi Aceh terdiri atas 23 kabupaten/kota yang memiliki latar belakang perbedaan antar wilayah. Perekonomian provinsi Aceh masih tergolong cukup rendah jika dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia padahal Aceh memiliki cukup banyak potensi yang sangat besar baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia (Hendri, 2021).

Wilayah provinsi Aceh memiliki 5 Kota yaitu Kota Banda Aceh, Kota Langsa, Kota Lhokseumawe, Kota Sabang, dan Kota Subulussalam. Kota identik dengan perkembangan ekonomi di wilayah yang tergolong maju dengan adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020 kota di provinsi Aceh sangat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa wilayah kota provinsi Aceh. Pertumbuhan ekonomi dicerminkan dari adanya perubahan pdrb dari tahun ke tahun, yang menunjukkan bahwa suatu daerah mengalami perkembangan pada pembangunan daerahnya.

Gambar 1.1

Laju Pertumbuhan PDRB 5 Kota di Provinsi Aceh Tahun 2016-2020 Atas Dasar Harga Konstan



Sumber : BPS Provinsi Aceh

Berdasarkan gambar 1.1 Laju pertumbuhan Ekonomi di 5 Kota Provinsi Aceh mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 5 Kota di provinsi Aceh mengalami penurunan pada pertumbuhan ekonominya yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di 5 Kota Provinsi Aceh mengalami kenaikan dikarenakan pandemi covid-19 pada 5 Kota di provinsi Aceh mulai mereda. Pertumbuhan ekonomi yang tertinggi pada tahun 2020 adalah Kota Banda Aceh yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,53 persen. Hal ini dikarenakan struktur perekonomian di Kota Banda Aceh

didominasi oleh sektor administrasi pemerintahan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang terendah pada tahun 2020 adalah Kota Subulussalam yaitu 3,87 persen.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Untuk dapat memajukan perekonomian suatu daerah diperlukan tenaga kerja yang berkualitas. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk yang tinggi dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Todaro dalam Sari (2016) menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan serta membuat prospek pembangunan ekonomi menjadi terhambat. Hasil penelitian dari Sandhika dan Mulyo (2012) menyebutkan hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara jumlah tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Heni dkk (2017) menyebutkan bahwa Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif atau signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Indikator lainnya dalam pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pendidikan. Salah satu lembaga-lembaga Pendidikan adalah pesantren. Pesantren memiliki pengaruh yang nyata terhadap pembangunan Pendidikan. Modal manusia yang berkualitas dapat dilihat dari kualitas pendidikan, kesehatan, maupun indikator-indikator lainnya. Tingkat Pendidikan santri dapat mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga meningkatnya pendapatan masyarakat, maka pendidikan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Suryanto (2011) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan menurut Heni dkk (2017) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi adalah Pengeluaran Pemerintah (*Government Expenditure*). Pemerintah wajib untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkannya perekonomian secara umum serta harus ada satu otoritas yang mengendalikan maupun mengatur perekonomian yaitu pemerintah. Pengeluaran pemerintah diukur dari belanja rutin serta belanja pembangunan yang dialokasikan sebagai anggaran belanja negara (APBN). Semakin besar pengeluaran dari pemerintah daerah yang produktif, maka akan semakin besar tingkat perekonomian di daerah tersebut. Dalam penelitian Andi (2020) pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Harnita dkk (2020) yang menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Data yang dibahas dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi pada 5 kota di Provinsi Aceh tahun 2016-

2020. Melalui pertumbuhan ekonomi kita dapat melihat tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi di 5 kota pada Provinsi Aceh maka, setiap suatu daerah maupun negara selalu berusaha untuk selalu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerahnya. Penelitian ini diangkat tema tentang pertumbuhan ekonomi karena Heni dan Rian (2019) berpendapat bahwa penelitian tentang pertumbuhan ekonomi di suatu daerah diperlukan peran pemerintah untuk menambah saran dan prasana dalam pengembangan potensi pada masyarakat, untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan memodifikasi model, menambah variabel, ataupun merubah variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini merupakan keberadaan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harnita dkk (2020) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel penelitian, unit analisis serta periode penelitian yang dilakukan. Variabel independen dalam penelitian ini merupakan faktor- faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan Santri dan pengeluaran pemerintah. Unit analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah 5 Kota di Provinsi Aceh. Periode penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Santri, dan Pengeluaran Pemerintah**

Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 5 Kota di Provinsi Aceh Periode 2016-2020 Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Syariah)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Santri, dan Pengeluaran Pemerintah Secara Simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada 5 Kota di Provinsi Aceh.
2. Apakah pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Kota Provinsi Aceh.
3. Apakah pengaruh Tingkat Pendidikan Santri Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Kota Provinsi Aceh.
4. Apakah pengaruh Pengeluaran Pemerintah Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Kota di Provinsi Aceh.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji:

1. pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Santri, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Kota Provinsi Aceh.
2. pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Kota Provinsi Aceh.

3. pengaruh Tingkat Pendidikan Santri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Kota Provinsi Aceh.
4. pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Kota Provinsi Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Praktis (Operasional)

Adapun manfaat penelitian secara praktis dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai masukan dan pertimbangan bagi pemerintah serta para pengambil kebijakan di jajaran Pemerintah pada 5 Kota di Provinsi Aceh dalam menetapkan kebijakan pembangunan ekonomi pada 5 Kota di Provinsi Aceh.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai salah satu sarana penyampaian saran maupun kritik bagi pemerintah dalam evaluasi pembangunan yang memudahkan pemerintah dalam menetapkan kebijakan pembangunan di wilayah pada 5 Kota di Provinsi Aceh.

1.4.2 Secara Teoritis (Akademis)

Adapun manfaat penelitian secara teoritis dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti

empiris mengenai pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan santri, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Kota Provinsi Aceh.

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi atau literatur ilmiah untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh Jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan santri dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Kota Provinsi Aceh periode 2016 s.d 2020 ditinjau dalam perspektif ekonomi syariah.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan urutan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat dan jelas. Sistematika penulisan bertujuan untuk menggambarkan mengenai susunan isi skripsi secara teratur. Penelitian ini disusun dalam tiga bab yang masing-masing bab pembahasan sebagai acuan berpikir secara sistematis.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan kerangka teori dan landasan teori serta pembangunan hipotesis yang terdiri dari teori, temuan penelitian terkait, model penelitian atau kerangka berpikir, serta

pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

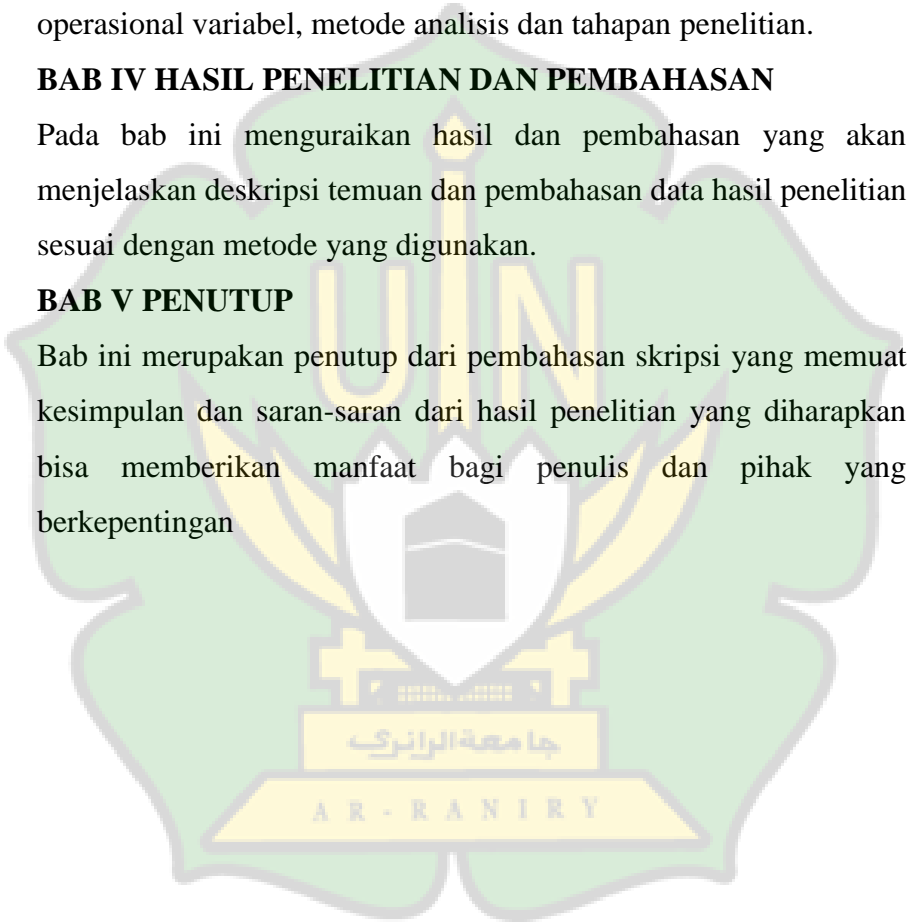
Bab ini merupakan metode penelitian yang terdiri dari penjelasan tentang jenis penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variabel, metode analisis dan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil dan pembahasan yang akan menjelaskan deskripsi temuan dan pembahasan data hasil penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari pembahasan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diharapkan bisa memberikan manfaat bagi penulis dan pihak yang berkepentingan



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara terus-menerus dengan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Ernita 2013). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi pada sebuah negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan sektor riil serta kegiatan yang mengacu pada produksi barang maupun jasa, misalnya seperti peningkatan jumlah produksi barang dari perusahaan manufaktur dan pabrik, adanya peningkatan pemerataan infrastruktur, peningkatan sarana publik baik berupa perkembangan jumlah yayasan pendidikan serta dalam produksi barang modal (Sukirno, 2016).

Indikator yang menjadi standar pertumbuhan ekonomi ini merupakan peningkatan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita, jumlah pengangguran lebih rendah dibandingkan dengan tenaga kerja yang ada serta tingkat kemiskinan yang rendah. Pertumbuhan ekonomi yang menurun disebabkan karena adanya penurunan peningkatan pada indikator-indikator yang menjadu standar pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan PDB tanpa memandang apakah

kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari jumlah pertumbuhan penduduk, dimana adanya perubahan struktur ekonomi atau tidak. Teori pertumbuhan ekonomi menurut slow sangat bergantung kepada pertambahan faktor faktor produksi, diantaranya yaitu tenaga kerja, akumulasi modal dan kemajuan teknologi (Prasetyo dan Sulistyaningrum, 2013).

Azwar (2016) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses kenaikan output per kapita. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi didalam masyarakat menjadi meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor penting yang berupa tanah dan kekayaan alam lainnya, jumlah serta nilai dari penduduk dan tenaga kerja, barang- barang modal dan tingkat teknologi, sistem sosial, serta sikap masyarakat luas sebagai sumber pertumbuhan. Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah dan nilai tenaga kerja dapat mempunyai pengaruh penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, seseorang yang memiliki kualitas sumber daya yang baik dapat meningkatkan produktifitas kerjanya, sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatannya (sukirno, 2013).

Dalam perekonomian suatu Negara yang menjadi indikator penilain apakah perekonomian berlangsung dengan baik atau buruk. Indikator tersebut harus dapat digunakan untuk mengetahui total dari semua orang serta jumlah pembelanjaan untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. Produk Domestik Bruto dapat

melakukan pengukuran total pendapatan serta pengeluaran dikarenakan untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, maka pendapatan akan sama dengan pengeluaran (Mankiw, 2012:76).

Perekonomian yang mengalami pertumbuhan cepat menciptakan bidang usaha baru juga berkat penemuan-penemuan yang mengakibatkan semakin sedikitnya kebutuhan akan tenaga kerja dalam proses produksi yang menggantikan proses produksi yang lama itu. Singkatnya, kemajuan teknologi merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi, dan kiranya bermanfaat bila kita mengamati dampak keseluruhannya terhadap proses produksi. Program teknologi meliputi dua bentuk inovasi, yaitu inovasi produk dan proses inovasi. Inovasi produk mengacu kepada pengenalan terhadap produk-produk baru yang tidak ada sebelumnya, atau pengenalan produk yang lebih unggul dibanding dengan produk sebelumnya. Adapun proses inovasi adalah untuk menemukan teknik-teknik baru dalam memproduksi produk-produk yang ada dengan biaya yang lebih murah.

Pertumbuhan Ekonomi dapat mencerminkan keadaan perekonomian disuatu daerah tertentu. Keadaan perekonomian pada sebuah daerah akan mempengaruhi pertumbuhan serta kondisi perusahaan yang beroperasi didaerah tersebut. Semakin meningkatnya perekonomian disuatu daerah maka akan semakin tinggi pula kesempatan berkembang bagi perusahaan serta dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat didaerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi melalui PDRB yang meningkat, diharapkan

mampu menyerap tenaga kerja di wilayah tersebut, karena dengan kenaikan PDRB kemungkinan akan dapat meningkatkan kapasitas produksi (Rahmania dkk, 2018).

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Arsyad (2010) teori yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, sebagai berikut:

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik, ada empat faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah serta kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Berdasarkan pada teori pertumbuhan klasik, dikemukakan bahwa suatu teori yang menjelaskan kaitan antara pendapatan perkapita dan jumlah penduduk, teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum. Jumlah penduduk yang terus bertambah akan menyebabkan pada jumlah tertentu terhadap produksi marjinal sama dengan pendapatan perkapita. Pada keadaan pendapatan perkapita mencapai nilai yang maksimum serta jumlah penduduk itu dinamakan penduduk optimum (Sukirno, 2012:134).

2. Teori Neo-Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi Neo-klasik merupakan suatu perluasan dari teori Keynes, teori Harrod dan Domar dengan melihat persoalan pertumbuhan dari segi permintaan. Pertumbuhan ekonomi dapat berlaku apabila pengeluaran agregat melalui kenaikan

investasi yang terus bertambah pada tingkat yang telah ditentukan. Menurut Abramovits Solow pertumbuhan ekonomi tergantung pada faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi tersebut antara lain pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan tenaga kerja serta kemajuan teknologi. Dalam teori pertumbuhan Neo-Klasik, laju pertumbuhan ekonomi dapat dicapai suatu negara bergantung pada perkembangan teknologi, peranan modal dalam menciptakan pendapatan negara yang dikalikan dengan tingkat perkembangan stok modal, serta peranan tenaga kerja yang dikalikan dengan tingkat penambahan tenaga kerja (Sukirno, 2012:137).

2.1.3 Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan *Gross National Product* (GNP). *Gross National Product* (Produk Domestik Bruto) adalah sebagai jumlah nilai akhir dari semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam seluruh kegiatan ekonomi selama periode satu tahun. GNP dapat mengukur aliran penghasilan negara dari pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu tertentu (pardomuan, 2018).

$$GNP = C + I + G (E - M) + Z$$

Keterangan:

C : Consumer Spending

I : Investmen Spending

G : Output for Government

(E – M) : Net Export or Import

Z : Zakat

Tambah zakat adalah konsep ekonomi Islam dalam mengukur pertumbuhan ekonomi, dimana hal tersebut tidak terdapat didalam konsep ekonomi konvensional serta tidak dimasukkan kedalam pengukuran ini, karena yang diambil adalah dari pengukuran pertumbuhan ekonomi yang ada di Amerika Serikat pada tahun 2007, akan tetapi bisa dimasukkan kedalam negara yang memakai sistem ekonomi Islam didalam pelaksanaan sistem perekonomian di negara tersebut (pardomuan, 2018).

2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi Dalam Tinjauan Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi dari perspektif Islam meliputi aspek teori nilai dan moral agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya diorientasikan untuk kesejahteraan duniawi saja, melainkan juga harus memasukkan aspek ruhaniyah. Memasukkan aspek ruhaniyah dalam pandangan Islam tidak akan dapat menimbulkan masalah-masalah sistematis, karena sifatnya yang abstrak yang ditinjau dari sudut pandang ilmu ekonomi neo-klasik, bukanlah arus konsumsi tetapi “nilai guna” yang berkaitan dengan kualitas yang tidak berwujud. Dalam perekonomian Islam maksimalisasi tingkat pertumbuhan pendapatan nasional tanpa mempedulikan dampaknya atas distribusi pendapatan dan kesejahteraan umum, tidak boleh menjadi sasaran utama dalam ekonomi Islam. Kebijakan

pertumbuhan dalam suatu perekonomian dalam Islam bertujuan untuk menyeimbangkan distribusi pendapatan dari suatu pertumbuhan ekonomi. (Pardomuan, 2018).

Pertumbuhan ekonomi yang selaras harus tetap memperhatikan kelestarian dan porsi sesuai dengan kebutuhan. Ekonomi Islam memandang adanya hubungan antara sumber daya serta bagaimana pengelolaan yang benar serta sesuai. Dalam Al-Qur'an disebutkan secara jelas dalam QS. Hud ayat 61:

وَالِي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ
أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوَلَّوْا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ
مُجِيبٌ

Artinya : “dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenalkan (doa hamba-Nya).”

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir, dan kepada Samud (kami utus) saudara mereka. Saleh, Saleh berkata “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagi kalian tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kalian dari bumi (tanah) dan menjadikan kalian

pemakmurnya, karena itu, mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." Allah Swt. berfirman: Dan kepada Samud (Kami utus). Mereka adalah orang-orang yang bertempat tinggal di kota-kota Hajar yang terletak di antara Tabuk dan Madinah. Mereka hidup sesudah kaum 'Ad, lalu Allah mengutus seorang rasul kepada mereka yang juga dari kalangan mereka. saudara mereka Saleh. Lalu Nabi Saleh memerintahkan mereka agar menyembah Allah semata. Karena itu, Saleh a.s. berkata kepada mereka: Dia telah menciptakan kalian dari tanah. Maksudnya, Dia memulai penciptaan kalian dari tanah; dari tanah Dia menciptakan nenek moyang kalian, yaitu Adam. dan menjadikan kalian pemakmurnya. Yakni Dia menjadikan kalian sebagai para pembangun yang memakmurkan bumi dan yang menggarap pemanfaatannya. Karena itu, mohonlah ampunan-Nya. atas dosa-dosa kalian yang telah lalu. kemudian bertobatlah kepada-Nya. dalam menjalani masa depan kalian, yakni janganlah kalian ulangi lagi dosa-dosa itu di masa mendatang. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya). Makna ayat tersebut sama dengan apa yang disebutkan oleh Allah Swt. dalam ayat yang lain, yaitu: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwasanya Aku adalah dekat. Artinya bahwa manusia akan selalu senantiasa beribadah dan tunduk pada Allah Swt. Tugas manusia merupakan sebagai pengatur dan penguasa di bumi dengan cara

berkerja, berwirausaha, bercocok tanam, dan segala macam pekerjaan, maka dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan akan menciptakan serta meningkatkan kesejahteraan hakiki dan melalui proses yang selalu mengedepankan dampak *falah* dan *masalah* (Zainal, 2012).

Dalam ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai merupakan pertumbuhan optimal, baik dari segi kesejahteraan materi dan rohani, Islam tidak memperbolehkan konsumsi modal dan pertumbuhan yang melampaui batas serta memaksakan pengorbanan yang tidak masuk akal bagi manusia. Islam memandang bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya diprioritaskan hanya untuk menciptakan pertambahan produksi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, akan tetapi juga harus ditujukan untuk keadilan distribusi. Keadilan distribusi dapat dilakukan dengan cara memberlakukan kebaikan bagi setiap umat manusia dalam kondisi apapun serta dengan adanya kesempatan bagi semua masyarakat untuk mendapatkan kecukupan sehingga dapat menjamin perputaran roda perekonomian yang bisa dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat (Pardomuan, 2018).

Menurut Islam tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah dan diiringi dengan distribusi pendapatan yang merata akan lebih baik daripada tingkat pertumbuhan yang tinggi tapi tidak diiringi dengan distribusi yang merata. Namun, yang lebih baik antara keduanya yaitu pertumbuhan yang tinggi tanpa memaksakan pengorbanan yang tidak alamiah dari manusia serta disertai dengan distribusi

pendapatan yang merata. Teknik dan pendekatan baru yang harus dilakukan dalam pembangunan menurut perspektif ekonomi Islam, adalah kita harus meninggalkan penggunaan model-model pertumbuhan agregatif yang lebih menekankan maksimalisasi tingkat pertumbuhan sebagai satu-satunya indeks perencanaan pembangunan. Maka, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang tinggi, tidak menjadi tujuan utama (Muttaqin, 2018)

Menurut Al-Tariqi, Islam mempunyai karakteristik tersendiri agar tercapainya tujuan pertumbuhan ekonomi, karakteristik tersebut antara lain (Muttaqin, 2018):

1. Komprehensif (*Al-syumul*)

Islam melihat pertumbuhan bukan hanya sekedar persoalan materi serta pertumbuhan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan sistem-sistem kontemporer, yaitu untuk mencapai keadilan sosial. Pertumbuhan harus berlandaskan pada tujuan serta nilai aspek material, moral, ekonomi, sosial, spritual, dan fiskal. Kesejahteraan yang ingin dicapai tidak hanya kesejahteraan material di dunia akan tetapi juga kesejahteraan di akhirat.

2. Berimbang (*Tawazun*)

Pertumbuhan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan pertambahan produksi saja, namun berlandaskan asas keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah : “ *Berbuat adillah kamu, sesungguhnya hal itu yang paling dekat dengan ketakwaan*”. (Q.S. Al-Maidah:8). Oleh karena itu, Islam tidak

dapat menerima langkah kebijakan pertumbuhan perkotaan saja dan mengabaikan pertumbuhan di pedesaan.

3. *Realistis (Waqi'iyah)*

Realistis merupakan suatu pandangan terhadap permasalahan yang sesuai dengan kenyataan. Islam adalah agama yang berasal dari Allah tidak mungkin dapat menetapkan aturan-aturan idealis yang jauh dari kehidupan serta kemungkinan penerapannya. Realistis dalam Islam adalah idealitas serta idealitas Islam adalah realitas.

4. Keadilan (*'Adalah*)

Pertumbuhan harus disertai dengan keadilan distributif. Allah berfirman :”Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kerabat, dan Allah melarang dari berbuat keji, kemunkaran dan permusuhan”(Q.S. Al-Nahl:90). Oleh karena itu, kita bisa melihat bahwa kesenjangan antara yang kaya dengan yang miskin ini terjadi. Maka, pentingnya pertumbuhan yang disertai dengan pendistribusian yang adil.

5. Bertanggung Jawab (*Mas'uliyah*)

Ketika Islam memberikan kebebasan terhadap individu dalam bidang apapun. Karakteristik ini berkaitan dengan aspek lain dalam pertumbuhan yaitu, pertumbuhan harus sustainable. Pertumbuhan harus memperhatikan bahwa tidak dapat mengeksploitasi seluruh sumber daya yang ada tanpa memperhatikan kelestariannya.

6. Mencukupi

Islam tidak hanya menetapkan karakteristik tanggung jawab, namun tanggung jawab itu mampu mencukupi realisasi kecukupan bagi ummat manusia. Para ahli telah menetapkan bahwa dalam bidang pengalokasian harta dengan ukuran yang dapat mencukupi kebutuhan yang berupa pangan, sandang, dan papan dalam batas tertentu.

7. Berfokus pada manusia (*Ghayatuha al- insan*)

Dalam Islam pembangunan ekonomi sangat memperhatikan persoalan pembangunan yang lebih besar yaitu, pembangunan umat manusia. Fungsi utama dalam Islam merupakan membimbing manusia kearah yang benar serta tepat. Semua aspek yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi harus dapat menyatu dengan pembangunan umat manusia secara keseluruhan.

2.2 Tenaga Kerja

2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu dalam melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas umur kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum umur 10 tahun dan tanpa batas maksimum. Menurut UU No.13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan

pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan individu maupun masyarakat (Soleh, 2017).

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat dan berusia 15 tahun ke atas (Sengka, Analisis Tenaga Kerja Sektoral di Kota Tomohon, 2015). Tenaga kerja atau man power terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja yaitu golongan yang bekerja dan yang menganggur dan juga yang sedang mencari pekerjaan, sedangkan bukan angkatan kerja yaitu golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau golongan penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja ini sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja (Simanjuntak, 2015). Konsep tenaga kerja sendiri diartikan sebagai penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, yaitu usia 16-65 tahun.

Tenaga kerja merupakan penduduk umur kerja yang berusia 15-64 tahun maupun jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa serta jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan mereka mau berpartisipasi kedalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2017). Tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan serta kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa agar perusahaan dapat mencapai keuntungan serta individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki (Murti, 2014).

Tenaga kerja merupakan pembanguna nasional yang berupa faktor-faktor yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif ataupun konsumen. Ketidakseimbangan dalam penyebaran produk antar daerah maupun kota mengakibatkan tidak proporsinya penggunaan tenaga kerja secara regional maupun sektoral, sehingga dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi nasional ataupun daerah. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi dari pada sarana produksi lain seperti bahan mentah, tanah dan air, dikarenakan masalah yang menggerakkan serta mengoperasikan seluruh sumber-sumber tersebut untuk dapat menghasilkan barang yang bernilai yang akan berpengaruh terhadap besaran PDRB di suatu daerah (Susanto, 2012).

Tenaga kerja terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok Angkatan kerja dan bukan Angkatan kerja. Angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk dalam umur kerja yang berkerja ataupun yang mempunyai perkerjaaan tetapi sementara tidak berkerja dan yang sedang mencari perkerjaaan, sedangkan bukan Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam umur kerja tetapi tidak berkerja ataupun tidak mempunyai perkerjaaan dan sedang tidak dalam mencari perkerjaaan. Jumlah Angkatan kerja yang berkerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin besar pertambahan lapangan kerja yang tersedia, maka menyebabkan meningkatnya total produksi di suatu negara, dimana salah satu indicator untuk melihat perkembangan ketenagaankerja di

Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat partisipasi Angkatan kerja didefinisikan sebagai yang menggambarkan jumlah Angkatan kerja suatu kelompok umur sebagai presentase penduduk dalam kelompok umur dengan membandingkan jumlah Angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja (Simanjuntak, 2015).

2.2.2 Teori Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja merupakan hubungan antara tingkat upah serta jumlah pekerja yang dihendaki oleh pengusaha untuk diperkejakan. Permintaan tenaga kerja berbeda dengan permintaan barang dan jasa. konsumen membeli barang, karena barang tersebut dapat memberikan kegunaan (*utility*), akan tetapi pengusaha meminta seseorang sebagai tenaga kerja merupakan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual atau pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja bergantung pada permintaan tenaga kerja sangat tergantung pada kondisi perekonomian. Pada saat kondisi perekonomian sedang naik, maka permintaan terhadap tenaga kerja akan menjadi lebih tinggi, sedangkan pada saat perekonomian sedang turun, maka permintaan terhadap tenaga kerja akan ikut turun (Fordebi, 2016:234).

2.2.3 Teori Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja ditentukan oleh banyaknya penduduk di usia kerja yang menjadi angkatan kerja, semakin

banyak angkatan kerja maka penawaran terhadap tenaga kerja juga akan menjadi meningkat (Santoso, 2012). Jumlah tenaga kerja yang disediakan bagi perekonomian bergantung pada tingkat jumlah penduduk, presentase jumlah penduduk yang masuk kedalam angkatan kerja serta jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh angkatan kerja. Hal tersebut bergantung kepada besarnya jumlah upah pasar tersebut. Perubahan upah dapat menyebabkan pada *opportunity cost* waktu luang, maka menghabiskan waktu luang akan menjadi lebih mahal sehingga dapat mengurangi waktu luang serta menambah jam kerja (Bonjas, 2016).

2.2.4 Tenaga Kerja Dalam Tinjauan Ekonomi Islam

Dalam Islam, tenaga kerja adalah segala bentuk usaha atau ihktiar yang dilakukan oleh anggota badan serta pikiran untuk mendapat upah yang seimbang atau pantas. Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting. Karena, semua kekayaan alam tidak berguna jika tidak dimanfaatkan oleh manusia dan di proses oleh pekerja. Islam sangat mendorong umatnya untuk berkarya dan berproduksi, bahkan menjadikan sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. Maka, dari itu Allah akan memberikan imbalan yang sesuai dengan amalan atau perkerjaan yang telah mereka lakukan. konsep tenaga kerja secara rinci dalam istilah sumber daya manusia (*human resource*) dimana didalamnya terkumpul semua keterampilan manusia yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan proses produksi barang dan jasa (Rosyidi,

2014).

Dalam Islam, manusia diciptakan oleh Allah tidak dengan sia-sia. Hakikat berkerja adalah tenaga dan pikiran yang dikeluarkan dari manusia untuk menghasilkan barang dan jasa dengan mengharap imbalan berupa uang. Pentingnya berkerja dalam Islam dijelaskan oleh firman Allah, dalam QS An- Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: *Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.*

Berdasarkan tafsir jalalain Qs. An-Najm ayat 39 (Dan bahwasanya) bahwasanya perkara yang sesungguhnya itu ialah (seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya) yaitu memperoleh kebaikan dari usahanya yang baik, maka dia tidak akan memperoleh kebaikan sedikit pun dari apa yang diusahakan oleh orang lain. Maka, untuk menghasilkan sesuatu harus dilakukan dengan kerja keras. Kesuksesan manusia dalam berusaha bergantung pada usaha kerasnya serta kesungguhannya (Forbedi, 2016).

Islam memandang kerja sebagai unsur produksi yang didasari pada konsep *istikhlaf*, dimana manusia dapat bertanggung jawab untuk kemakmuran dunia dan juga bertanggung jawab dalam mengembangkan harta yang dititipkan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Islam memberikan aturan dalam mencari karunia-Nya melalui berkerja dengan selalu berpegang pada tata aturan syariat Islam, dengan kata lain tidak mencari rezeki dengan

cara dan hasil yang diharamkan. Perkerjaan yang halal akan menghasilkan imbalan yang halal pula. Hal ini dapat mengingatkan kembali pada esensi berkerja adalah sebagai bentuk ibadah yang mengharapkan keberkahan dunia maupun akhirat. Menetapkan tingkat upah memiliki dasar yang cukup berbeda-beda, seperti pada ekonomi konvensional dimana upah adalah hasil dari kekuatan tawar perkerja dan konsep upah ini bergantung pada keseimbangan penawaran dan permintaan tenaga kerja. Pengaturan upah dalam Islam berbeda pandangan dengan ekonomi konvensional. Dalam ekonomi Islam tidak tergantung pada penawaran dan permintaan tenaga kerja. Namun, permintaan tenaga kerja tergantung pada kebutuhan perkerja yang didasarkan dengan nilai keadilan dan kejujuran serta melindungi kepentingan pengusaha dan perkerja (Huda, 2008).

2.3 Tingkat Pendidikan

2.3.1 Pengertian Tingkat Pendidikan

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan dan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran (Ihsan, 2010). Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang dengan menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, dimana mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Ukuran dasar tingkat pendidikan

adalah kemampuan penduduk usia 10 tahun ke atas bisa baca ataupun tulis huruf latin dan huruf lainnya. Kemampuan baca dan tulis merupakan kemampuan intelektual minimum karena sebagian besar informasi dan ilmu pengetahuan diperoleh melalui membaca.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menjadi acuan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, dengan adanya peningkatan sektor pendidikan, seseorang dapat mengembangkan keterampilan maupun kemampuannya. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki keterampilan yang tinggi akan cenderung berkerja dengan pendapatan yang tinggi juga, maka dengan adanya modal manusia yang berkualitas, kinerja ekonomi akan menjadi lebih baik juga. Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga hal tersebut akan berdampak kepada pertumbuhan ekonomi. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia perlu dilakukan perhitungan *rate of retrun* dari berbagai bentuk investasi terhadap sumber daya manusia yang dihasilkan (Pramasari, 2018).

2.3.2 Jenjang pendidikan

Jenjang pendidikan merupakan suatu tahapan dalam pendidikan yang berkelanjutan serta ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan siswa dan tingkat kerumitan bahan pengajar serta tata cara menyajikan bahan pengajar. Menurut Undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1, jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditentukan

berdasarkan tingkat perkembangan siswa serta tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang akan di kembangkan. Jenjang pendidikan mencakup dua hal antara lain; kualifikasi pendidik serta latar belakang pendidik, kualifikasi pendidikan adalah suatu tingkat didikan seseorang yang akan diperoleh melalui sekolah (Irfan, 2016). Pendidikan mempunyai peranan penting untuk mempersiapkan generasi muda dalam memperdayakan kecerdasan emosional yang tinggi serta menguasai berbagai skill dengan baik (Syauqi, 2001). Menurut Tirtarahardja dan La Sulo, jenjang pendidikan meliputi :

1. Jenjang Pendidikan Dasar, Pendidikan dasar dirancang untuk memberi kondisi dasar yang akan diperlukan bagi kehidupan sosial berupa pengembangan sikap, pengetahuan serta keterampilan. Jenjang pendidikan dasar juga berfungsi untuk mempersiapkan siswa sebagai persyaratan pendidikan tingkat menengah.
2. Jenjang Pendidikan Menengah, Pendidikan menengah dirancang untuk melanjutkan serta memperluas pendidikan dasar dan menyiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan dalam mengadakan hubungan timbal bali dengan lingkungan sekitar. Jenjang pendidikan menengah berfungsi untuk mengembangkan kemampuan yang lebih lanjut dalam dunia kerja maupun perguruan tinggi. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK),

dan madrasah aliyah (MAN).

3. Jenjang pendidikan tinggi, Jenjang pendidikan tinggi atau perguruan tinggi adalah lanjutan dari pendidikan menengah yang dirancang untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik serta profesional untuk menerapkan maupun mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.3.3 Tingkat Pendidikan Pondok Pesantren

Lembaga Pendidikan pondok pesantren ini dimaksudkan untuk mengajari para santri belajar agama mulai dari tingkat dasar sampai tingkat lanjut. Masyarakat umum memandang pondok pesantren sebagai komunitas khusus yang ideal terutama dalam bidang kehidupan moral ataupun perilaku dan bahkan pondok pesantren dianggap sebagai tempat mencari ilmu dan mengabdikan, tetapi pengertian ilmu menurut mereka tampak berbeda dengan pengertian ilmu dalam arti science. Bagi mereka, ilmu dipandang suci dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ajaran agama. Mereka selalu berfikir dalam kerangka keagamaan, artinya semua peristiwa empiris dipandang dalam struktur relevansinya dengan ajaran agama (Suprayogo,2012).

Pondok Pesantren klasik dan modern dalam pengamatan penulis sebagai salah satu pondok pesantren dan sekaligus salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia (ini tidak bersifat ilmiah) dalam kehidupan sehari-hari terlihat semua berjalan seperti apa yang

diinginkan oleh pihak pengurus pondok pesantren, mereka hidup dalam nuansa yang islami, pola interaksi diantara para penghuni pondok pesantren terlihat sangat ramah dan semua berpedoman pada aturan yang telah disepakati (Mahpuddin, 2006).

Dayah di Aceh merupakan lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk membimbing peerta didik (Aneuk Dayah, santri) untuk dapat menjadi manusia yang berkepribadian Islam, yang sanggup menjadi umat yang berguna bagi bangsa dan nusa maupun agama. Diharapkan dari dayah dapat melahirkan insan-insan yang menekankan pentingnya penerapan agama Islam yang merupakan pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari jika ditinjau dari sudut historis kultural (A, Samad, 2020).

Dayah di Aceh merupakan pusat pelatihan yang secara otomatis menjadi pusat budaya Islam yang disahkan oleh masyarakat di Aceh. Dayah dayah di aceh dapat dikatakan sebagai “Bapak” dari pendidikan Islam yang didirikan berdasarkan tuntutan serta kebutuhan zaman, yang mana dayah dilahirksan atas kesandaran kewajiban Islamiah yang menyebarkan serta mengembangkan agama Islam, sekaligus melahirkan calon-calon ulama dan ustazah. Sekarang Dayah telah berkembang pesat di Aceh, dari berbagai jenis. Dayah salafiyah (tradisional) masih bertahan dengan sistem pendidikan yang diwariskan turun-temurun dari satu generasi ke generasi (A, Samad, 2021).

2.3.4 Tingkat Pendidikan Dalam Tinjauan Ekonomi Islam

Dalam Islam pendidikan sangat penting serta mendorong umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan dimana pun. Islam menetapkan pakar ilmu pengetahuan pada peringkat yang tinggi. Hal ini telah disebutkan dalam ayat-ayat al-qur'an antara lain (Irfan, 2016);

Surah Al-Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: *“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar.*

Tujuan pendidikan dalam Islam yaitu menjadikan manusia sebagai manusia pengabdikan kepada sang pencipta serta membangun dan mengelola alam semesta. Hal ini sudah disebutkan pada Qs Adh-Dhariyat ayat 56 yaitu;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.*

Menurut Omar M. Al Tauny dalam bukunya yang berjudul *filosofi pendidikan Islam*, mengatakan bahwa tujuan asasi pendidikan Islam yaitu:

1. Untuk membentuk karakter yang mulia. Maka dengan karakter yang mulia merupakan jiwa dari semua pendidikan Islam.
2. Untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi kehidupan dunia maupun di akhirat.
3. Untuk mempersiapkan siswa untuk memelihara pikiran ilmiah (*scientific mind*) serta keinginan untuk mencari dan menemukan sesuatu (*curioty*).
4. Untuk mempersiapkan siswa untuk memperoleh keterampilan khusus yang sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.
5. Untuk mempersiapkan siswa untu memiliki rasa tanggung jawab sebagai hamba Allah serta hidup sebagai makhluk social.
6. Mengajak siswa untuk memahami kebijaksanaan pencipta alam semesta serta upaya untuk memanfaatkannya secara optimal.

2.4 Pengeluaran Pemerintah

2.4.1 Pengertian Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) yaitu bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk

mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional (Sukirno, 2013:146). Pengeluaran pemerintah dapat mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah sudah menetapkan sebuah kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk dapat melaksanakan kebijakannya (Mangkoesubroto, 2008). Pengeluaran pemerintah merupakan pembelian faktor-faktor produksi serta pembelian produk. Peningkatan pengeluaran pemerintah berbanding lurus dengan peningkatan kebijakan perekonomian suatu negara (Salhab dan Soedjono, 2012).

Pengeluaran pemerintah diukur dari total belanja rutin dan belanja pembangunan yang dialokasikan dalam anggaran Negara. Semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin besar tingkat perekonomian suatu daerah. Salah satu pengeluaran pemerintah yang produktif adalah pengeluaran untuk investasi Pendidikan. Pada dasarnya pemerintah menjadi roda penggerak kegiatan ekonomi suatu daerah, karena pemerintah diharuskan untuk menghindari dan memperbaiki kegagalan pasar untuk tercapainya efisiensi pengeluaran. Pemerintah harus melakukan pemerataan melalui program perpajakan dan retribusi pendapatan untuk kelompok atau golongan masyarakat tertentu sehingga, pemerintah bisa menggunakan perangkat perpajakan,

pembelanjaan dan peraturan moneternya untuk menstabilisasi pertumbuhan ekonomi, mengurangi inflasi dan mengurangi pengangguran serta dapat meningkatnya pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Rita Yunus, 2021).

2.4.2 Teori Pengeluaran Pemerintah Mikro dan Makro

Dalam teori ekonomi mikro, perkembangan pengeluaran pemerintah merupakan analisis faktor-faktor yang dapat menimbulkan permintaan akan barang publik serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tersedianya barang publik. Hubungan antara permintaan dan penawaran barang publik akan menentukan jumlah barang publik yang akan disediakan, maka akan menimbulkan permintaan terhadap barang lain. Perkembangan pengeluaran pemerintah dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain:

1. Perubahan permintaan terhadap barang publik.
2. Perubahan dari aktivitas pemerintah dalam menghasilkan barang publik serta perubahan dari gabungan dari faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.
3. Perubahan kualitas barang publik.
4. Perubahan harga faktor produksi (Azwar, 2016).

Dalam teori ekonomi makro, pengeluaran pemerintah terdiri dari tiga bagian utama yang dapat di kelompokkan menjadi:

1. Pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa.

2. Pengeluaran pemerintah untuk gaji pegawai.
3. Pengeluaran pemerintah untuk transfer payment.

Transfer payment bukan untuk pembelian barang dan jasa oleh pemerintah di pasar barang, akan tetapi mencatat pembayaran maupun pemberian langsung kepada masyarakat yang meliputi, pembayaran subsidi atau bantuan langsung kepada berbagai lapisan masyarakat, pembayaran pensiun, pembayaran bunga untuk pinjaman pemerintah kepada masyarakat. Transfer payment mempunyai pengaruh yang sama dengan bagian gaji pegawai meskipun secara administrasi keduanya berdeda (Azwar, 2016).

2.4.3 Pengeluaran Pemerintah Dalam Tinjauan Ekonomi Islam

Di dalam ekonomi Islam, pengeluaran pemerintah menduduki posisi paling utama karena hal tersebut berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan setiap individu yang didalamnya terdapat kebutuhan primer, sekunder, dan tersier (*al-hajat al-kamaliyah*). Kebijakan fiskal sudah di praktikan pada masa Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin, kemudian dikembangkan lagi oleh para ulama. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa dalam suatu kondisi dimana untuk menyeimbangkan perekonomian suatu negara perlu untuk melakukan pengurangan pajak serta meningkatkan pengeluaran pemerintah, karena pemerintahn digambarkan oleh Ibnu Khaldun sebagai pasar terbesar (Adiwarman, 2007). Adapun tujuan

pembelanjaan dalam pemerintah Islam yaitu:

1. Pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hajat manusia.
2. Pengeluaran sebagai alat redistribusi kekayaan.
3. Pengeluaran yang mengarah kepada permintaan efektif.
4. Pengeluaran yang berkaitan dengan investasi maupun produksi.
5. Pengeluaran yang bertujuan untuk menekan tingkat inflasi dengan kebijakan intervensi pasar.

Kebijakan belanja umum pemerintah dalam sistem ekonomi Islam dikelompokkan menjadi tiga bagian antara lain:

1. Belanja kebutuhan operasional pemerintah secara rutin.
2. Belanja umum yang dapat dilakukan pemerintah apabila sumber dana yang masih tersedia.
3. Belanja umum yang berkaitan dengan proyek yang telah disepakati oleh masyarakat.

2.5 Penelitian Terkait

Dalam pembahasan ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagai bahan rujukan dalam memperkuat teori yang telah dikemukakan dan untuk memperjelas perbedaan serta persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut akan diuraikan mengenai persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu:

Heni, Lorentino, dan Rian (2017) melakukan penelitian Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten

Magelang Tahun 1996-2017. Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan model OLS (Ordinary Least Square). Data yang dikumpulkan adalah data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam kurun waktu 1996-2017. Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang tahun 1996-2017. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang tahun 1996-2017. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa keseluruhan variabel independen yang terdiri dari jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang tahun 1996-2017.

Yusra dan Hijri (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan tahun pengamatan selama 27 tahun dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2016. Penelitian ini menggunakan model *Model Vector Autoregression model* (VAR). Inflasi memiliki korelasi positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari pengujian Vector Auto Regression (VAR) yang menunjukkan bahwa t-hitung inflasi sebesar 0.78545 lebih kecil dari t-tabel penelitian sebesar 1.71387.

Pengeluaran Pemerintah memiliki korelasi positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode penelitian. Hal ini dapat dilihat dari pengujian Vector Autoregression (VAR) dimana t-hitung inflasi sebesar 0.17392 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1.71387. Ekspor memiliki korelasi negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dilihat dari pengujian Vector Autoregression (VAR) yang menunjukkan bahwa t-hitung ekspor sebesar $-0.16093 <$ dari t-tabel sebesar 1.71387.

Harita, Sri, dan Andi (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2004 sampai tahun 2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai koefisien sebesar 1,585 dan signifikan sebesar $0,022 < 0,05$ sedangkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar -4,317 dan signifikan sebesar $0,253 > 0,05$.

Budi dan Renta (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Tenaga Kerja, IPM, dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota di Jawa Timur Tahun 2014-

2018. Metode analisis penelitian ini menggunakan metode data panel analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini variabel bebas tenaga kerja, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kemiskinan berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi selama tahun 2014- 2018 di kabupaten dan kota di Jawa Timur serta variabel bebas tenaga kerja, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi selama tahun 2014- 2018 di kabupaten dan kota di Jawa Timur

Andi Wahana (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Investas, Tenaga Kerja, dan Pengerluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan variabel bebas data kuantitatif dengan periode waktu pengamatan tahun 2020. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Sulawesi Selatan. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Sulawesi Selatan. Penanaman tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Sulawesi Selatan. Penanaman pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Sulawesi Selatan

Sri, dan Andi (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah

Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Batang Hari. Metode penelitian yang di digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan sumber data sekunder yang berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik. Alat analisis yang digunakan adalah rumus pertumbuhan dan analisis regresi berganda. Dari hasil pengolahan pada data, dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan (X1) yang diukur dengan rata-rata lama sekolah, bahwa rata-rata lama sekolah masyarakat di Kabupaten Batang Hari periode 2010-2019 yaitu 7,53 tahun. Pada variabel Jumlah Penduduk(X2), Rata-rata perkembangan jumlah penduduk setiap tahunnya di Kabupaten Batang Hari periode 2010-2019 sebesar 258.296 jiwa. Pada variabel Pengeluaran Pemerintah(X3), Rata-rata perkembangan jumlah pengeluaran pemerintah setiap tahunnya di Kabupaten Batang Hari periode 2010-2019 sebesar Rp 966.870.289.592. Pada variabel Pertumbuhan Ekonomi(Y), Rata-rata perkembangan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya di Kabupaten Batang Hari periode 2010-2019 sebesar 6, 37%.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Heni, Lorentino, dan Rian (2017)	<p>Sampel: Kabupaten Magelang (1996-2019)</p> <p>Metode analisis: Analisis Regresi Berganda</p> <p>Variabel dependen: Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah Tenaga Kerja - Tingkat Pendidikan - Jumlah pengangguran 	<p>Peneliti menemukan:</p> <p>Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan</p>	<p>Variable Dependen: Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah tenaga kerja - Tingkat pendidikan 	<p>Lokasi penelitian: Kabupaten Magelang</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah pengangguran - Pengeluaran pemerintah

Lanjutan- Tabel 2.1

2	Yusra dan Hijri (2019)	<p>Sampel: Indonesia (1990-2016)</p> <p>Metode analisis: vector Autogeresi on model (VAr)</p> <p>Variabel dependen: Pertumbuh an Ekonomi</p> <p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Inflasi - Pengelu aran Pemerintah Eksor 	<p>Peneliti Menemuk an: Inflasi, pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sedangkan ekspor berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia</p>	<p>Variabel dependen: Pertumbuha n Ekonomi</p> <p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah Tenaga kerja Tingkat pendidikan 	<p>Lokasi Penelitian: Indonesia</p> <p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Inflasi Ekspor
---	------------------------	--	---	---	--

Lanjutan – Tabel 2.1

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
3	Harita, Sri dan Andi (2020)	<p>Sampel: provinsi Sulawesi selatan (2004-2018)</p> <p>Metode Analisis: Analisis Regresi Linear Berganda</p> <p>Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tenaga kerja - Pengeluaran Pemerintah 	<p>Penulis menemukan: Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi selatan sedangkan tenaga kerja berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi</p>	<p>Variable Dependen: Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tenaga Kerja - Pengeluaran Pemerintah 	<p>Variable dependen: Tingkat Pendidikan</p>

Lanjutan – Tabel 2.1

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
4	Andi Wahana (2020)	Sampel: 24 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan Metode analisis: dianalisis menggunakan alat bantu Aplikasi SPSS Variabel dependen: Pertumbuhan Ekonomi Variabel independen: Investasi Tenaga Kerja Pengeluaran pemerintah	Peneliti Menemukan: Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), Penanaman tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap Provinsi Lampung.	Variabel dependen: Pertumbuhan Ekonomi	Lokasi Penelitian: Di Provinsi Sulawesi Variabel independen: Tingkat pendidikan

Lanjutan – Tabel 2.1

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
5	Sri dan Andi (2020)	Sampel: Kabupaten Batang Hari (2010-2019) Metode analisis: Analisis Regresi Berganda Variabel dependen: Pertumbuhan Ekonomi Variabel independen: Tingkat Pendidikan Jumlah penduduk Pengeluaran pemerintah	Peneliti Menemukan: tingkat pendidikan jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang.	Variabel dependen: Pertumbuhan Ekonomi Variabel independen: Tingkat pendidikan Pengeluaran pemerintah	Lokasi Penelitian: Kabupaten Batang Hari Variabel independen: Jumlah Penduduk

Sumber Data Diolah (2022)

2.6 Kerangka Pemikiran

2.6.1 Hubungan antara Jumlah Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Todaro (2010:54) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap menjadi sebagai salah satu faktor positif yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif bagi pembangunan ekonominya.

Meningkatnya tenaga kerja berarti meningkatnya output per orang yang diperkerjakan ataupun biasa disebut dengan produktivitas tenaga kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila seorang berkerja maka akan berpengaruh dengan pendapatannya. Pendapatan yang meningkat akan mempengaruhi pada daya beli masyarakat yang meningkat pula sehingga, peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan daya beli masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di 5 Kota di Provinsi Aceh. Peningkatan tenaga kerja menjadi kontribusi utama dalam meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka jumlah tenaga kerja juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Citra (2014) bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan

penelitian yang dilakukan oleh Hellen dkk (2017) bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh secara langsung serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi dan Renta (2020) bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dapat diartikan bahwa jumlah tenaga kerja mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2.6.2 Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi

Pendidikan memiliki peranan utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang dengan menciptakan pengetahuan baru, menyerap teknologi modern, melahirkan tenaga-tenaga ahli serta dapat mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Teori yang berkaitan dengan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi adalah Teori Modal Manusia. Dalam teori modal manusia menyebutkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila seseorang yang memiliki tingkat pendidikannya lebih tinggi, dan lamanya dalam menempuh pendidikan dapat memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan tingkat pendidikannya yang lebih rendah. Apabila upah pekerja mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak penduduk yang memiliki pendidikan tinggi, maka semakin tinggi produktivitas dan ekonomi nasional dapat meningkat (Simanjuntak dalam Indrasari, 2009)

Apabila tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi artinya, tingkat pendidikan tidak selalu sesuai dengan kualitas perkerjaannya, sehingga orang yang berpendidikan tinggi ataupun rendah tidak berbeda produktivitasnya Dalam menangani pekerjaan yang sama. Teori ini juga menekankan bahwa dalam ekonomi modern angkatan kerja yang berkeahlian tinggi tidak begitu dibutuhkan lagi karena perkembangan teknologi yang sangat cepat dan proses produksi yang semakin dapat disederhakan. Sehingga, orang yang berpendidikan rendah tetapi mendapatkan pelatihan akan memiliki produktivitas relative sama dengan orang yang berpendidikan tinggi dan formal (Nugroho, 2014:196-197).

Penelitian yang dilakukan oleh Riyan, dkk (2019) tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan Beberapa faktor yang menyebabkan perlunya mengembangkan tingkat pendidikan di dalam usaha untuk membangun suatu perekonomian adalah Pendidikan yang lebih tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pemikiran mereka. Hal ini memungkinkan masyarakat mengambil langkah yang lebih rasional dalam bertindak atau mengambil keputusan, Pendidikan mengandalkan masyarakat mempelajari pengetahuan- pengetahuan teknis yang diperlukan untuk memimpin dan menjalankan perusahaan-perusahaan modern dan kegiatan-kegiatan modern lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri

dan Andi (2020) yang mengemukakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.6.3 Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi

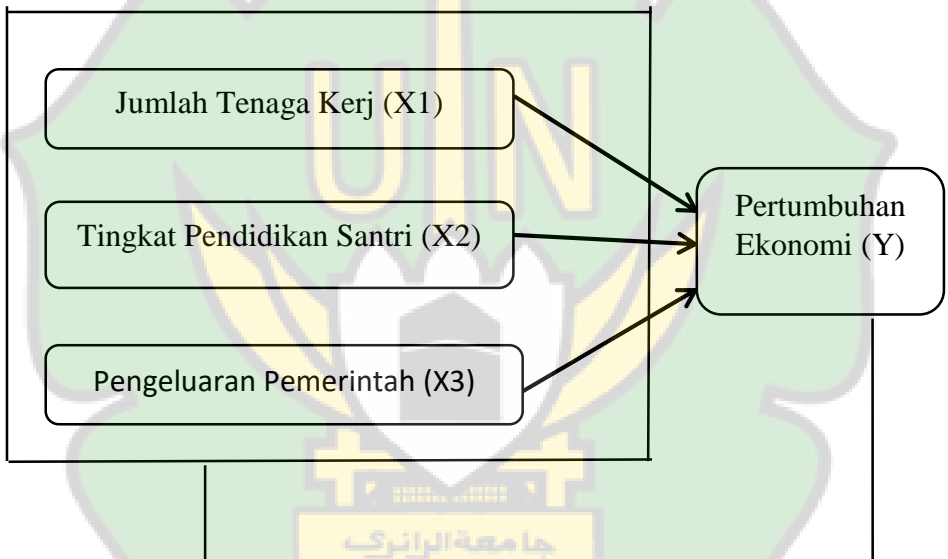
Menurut Mankiw (2007) pengeluaran pemerintah adalah salah satu komponen dalam permintaan agregat (aggregate demand), karena apabila pengeluaran pemerintah meningkat maka, permintaan agregat akan meningkat. Peranan pengeluaran pemerintah di negara berkembang sangat signifikan mengingat kemampuan dibidang swasta untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sangat terbatas, sehingga peranan pemerintah sangat penting dalam perekonomian. Peningkatan permintaan artinya terjadi pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi diukur oleh Produk Domestik Bruto (PDB). Secara garis besar pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi terdapat hubungan yang sejalan dengan peran di mana pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan. Peranan pemerintah yang harus dijalankan meliputi peranan alokasi, distribusi dan stabilisasi. Pengeluaran konsumsi pemerintah yang terlalu kecil akan merugikan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah yang proporsional akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hellen dkk (2017) bahwa pengeluaran pemerintah secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh M. Zahari (2017) yang menyatakan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi.

Adapun skema kerangka pemikiran penelitian ini ditampilkan pada Gambar 2.1

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah:

H₀: Jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Kota di Provinsi Aceh.

H_a: Jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Kota di Provinsi Aceh

H₀: Jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Kota di Provinsi Aceh.

H_a: Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Kota di Provinsi Aceh.

H₀: Tingkat Pendidikan santri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Kota di Provinsi Aceh.

H_a: Tingkat Pendidikan santri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Kota di Provinsi Aceh.

H₀: Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Kota di Provinsi Aceh.

H_a: Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Kota di Provinsi Aceh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan alat uji statistika serta menggunakan teori yang objektif (Jaya, 2020:12).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2013). Data sekunder dengan kata lain merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau sudah dikumpulkan dari sumber lain dan diperoleh dari pihak lain seperti buku-buku literatur, catatan-catatan, data hasil publikasi pemerintah seperti laporan dari

Badan Pusat Statistik (BPS) atau sumber yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan analisis data numerik atau angka. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan serta menggunakan model matematis, teori, dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti (Suryani, Hendrayadi, 2015:109).

3.3 Operasional Variabel

Operasional variable merupakan sifat yang akan dipelajari sehingga dapat menjadi variable yang diukur dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan yaitu Pertumbuhan ekonomi (Y), jumlah penduduk (X1), tenaga kerja (X2), tingkat pendidikan (X3), dan pengeluaran pemerintah. Untuk memahami setiap variabel yang digunakan, maka diberikan definisi variabel sebagai berikut:

3.3.1 Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses kenaikan produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional, dengan adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan sebuah pembangunan ekonomi di suatu daerah tersebut. Variabel pertumbuhan ekonomi

dalam penelitian ini dinyatakan dalam persentase tahun 2016-2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.3.2 Jumlah Tenaga Kerja (X1)

Seluruh penduduk dalam usia kerja yaitu minimal 15 tahun yang memproduksi barang dan jasa yang dinyatakan dalam jutaan jiwa pertahun. Penelitian ini menggunakan data jumlah tenaga kerja dalam bentuk tingkat partisipasi angkatan kerja. Variabel tenaga kerja pada 5 kota di Provinsi Aceh dalam penelitian ini dinyatakan dalam persentase tahun 2016-2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.3.3 Tingkat Pendidikan Santri (X2)

Tingkat pendidikan merupakan tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan siswa, tingkat kerumitan bahan pengajaran serta cara penyajian bahan pengajaran. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jumlah santri dibagi dengan jumlah penduduk pada 5 kota di Provinsi Aceh tahun 2016-2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.3.4 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiscal yaitu tindakan pemerintah untuk dapat mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah perkapita tahun

2016-2020 berupa total pengeluaran anggaran belanja pemerintah yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel penelitian	Definisi	pengukuran
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses kenaikan produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional, dengan adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan sebuah pembangunan ekonomi di suatu daerah tersebut. Variabel pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dinyatakan dalam persentase tahun 2016-2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).	Presentase
Tenaga Kerja (X1)	Seluruh penduduk dalam usia kerja yaitu minimal 15 tahun yang memproduksi barang dan jasa yang dinyatakan dalam jutaan jiwa pertahun. Penelitain ini menggunakan data jumlah tenaga kerja dalam bentuk tingkat partisipasi angkatan kerja. Variabel tenaga kerja pada 5 kota di Provinsi Aceh dalam penelitian ini dinyatakan dalam persentase tahun 2016-2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).	Presentase

Sumber Data Diolah (2022)

Lanjutan Tabel – 3.1

Variabel penelitian	Definisi	pengukuran
Tingkat Pendidikan Santri (X2)	Tingkat Pendidikan Santri merupakan tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan siswa, tingkat kerumitan bahan pengajaran serta cara penyajian bahan pengajaran. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jumlah santri dibagi dengan jumlah penduduk pada 5 kota di Provinsi Aceh tahun 2016-2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).	Rasio
Pengeluaran Pemerintah (X3)	Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiscal yaitu tindakan pemerintah untuk dapat mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah perkapita tahun 2016-2020 berupa total pengeluaran anggaran belanja pemerintah yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).	Juta Rupiah

3.4 Metode Analisis Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif, dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengolah dan kemudian menyajikan data observasi agar dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Setelah melakukan observasi awal penulis menggunakan data 23 kab/kota Provinsi Aceh akan tetapi, data tersebut tidak berdistribusi normal maka, untuk itu penulis menggunakan data 5 Kota di provinsi Aceh. Untuk menguji pengaruh dari tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Kota provinsi Aceh, maka penulis menggunakan analisis data panel.

Analisis data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section* (Gujarati, Porter, 2012:237). Data time series dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari tahun 2016-2020, sedangkan data cross section dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari 5 Kota di provinsi Aceh. Dalam analisis penelitian ini menggunakan aplikasi *eviews* untuk menjawab, menarik kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dengan fungsi persamaan data panel sebagai berikut:

$$PE = \alpha + \beta_1 TK_{it} + \beta_2 TP_{it} + \beta_3 PP_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

PE : Pertumbuhan ekonomi

TK : Tenaga kerja

TP : Tingkat pendidikan Santri

PP : Pengeluaran pemerintah

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefesien regresi variable bebas

μ : Error term

I : 5 Kota di provinsi Aceh

t : Waktu

Metode mengestimasi parameter data panel dapat menggunakan tiga model pendekatan, (Basuki dan Prawoto, 2016) antara lain:

1. *Common Effect Model* (CEM), *Common effect model* (CEM) adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana. Metode yang digunakan dalam CEM hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dalam mengestimasi teknik model CEM, terdapat 4 metode estimasi yang dapat digunakan, antara lain *Ordinary Least Square* (OLS), jika bersifat homoskedastik serta tidak ada cross-

sectional correlation, *Weighted Least Square (WLS)*, jika bersifat heteroskedastik serta tidak ada cross-sectional correlation, *Seemingly Uncorrelated Regression (SUR)*, jika bersifat heteroskedastik serta ada cross-sectional correlation, dan yang terakhir metode *Feasible Generalized Least Square (FGLS)* dengan proses *autoregressive (AR)*, jika bersifat heteroskedastik serta ada korelasi antar waktu pada residualnya.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* adalah pendekatan model dengan memperhatikan adanya perbedaan dari variable independen menurut individu. Dalam mengestimasi teknik model fixed effects terdapat 3 metode estimasi yang dapat dilakukan berdasarkan pada asumsi struktur matriks varians-kovarians residualnya. Metode estimasi parameter tersebut sama dengan yang digunakan dalam model CEM, akan tetapi tidak termasuk dengan *Feasible Generalized Least Square (FGLS)* dengan *autoregressive (AR)*.
3. *Random Effect, Random Effect* adalah pendekatan model ini dengan mengestimasi data panel dimana variable gangguan memiliki kemungkinan saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Jika, dilihat dari struktur matriks varian covarian residualnya, maka terlihat bahwa komponen error dari model bersifat homokedastik serta terdapat korelasi antar waktu antara error dengan sektor yang sama

(*equicorrelated*). Metode yang tepat untuk mengestimasi model random effects adalah *Generalized Least Squares* (GLS) dengan asumsi homokedastik dan tidak ada cross-sectional correlation.

Metode regresi data panel dapat dipilih dengan menggunakan beberapa uji untuk dapat menentukan model yang paling tepat. Uji yang digunakan Antara lain:

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah model *fixed effect model* (FEM) lebih baik dari model *common effect model* (CEM). Uji Chow memiliki hipotesis dalam pengujiannya yaitu:

H₀: mengikuti model *common effect*

H₁: mengikuti model *fixed effect*

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada α tertentu, maka hipotesis H₀ ditolak sehingga yang terpilih adalah FEM

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui apakah model *fixed effect model* (FEM) atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Uji Hausman memiliki hipotesis dalam pengujiannya yaitu:

H₀: mengikuti model *Random Effect*

H₁: mengikuti model *Fixed Effect*

Jika *chi square* hitung > dari *chi square* tabel, maka p-value signifikan, sehingga H₀ ditolak. Maka *fixed effect* lebih tepat untuk digunakan.

3. Uji *Langrage Multiple* (LM)

Apabila uji chow dan uji hausman menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah *common effect model* dan *random effect* yang terpilih, maka perlu dilakukan uji *Langrage Multiple* (LM) untuk mengetahui model *random effect* atau *common effect* yang akan terpilih. Uji *Langrage Multiple* (LM) memiliki hipotesis dalam pengujiannya yaitu:

H₀: mengikuti model *Random Effect*

H₁: mengikuti model *common Effect*

Apabila nilai LM lebih besar dari nilai statistik chi-square, maka H₀ ditolak. Artinya, estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah Random Effect Model.

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Pengujian Signifikansi (Uji-F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. H₀ diterima dan H₁ ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

2. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila F hitung $>$ F tabel, yang artinya variabel penjelas secara serentak dan bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

3.5.2 Uji Pengujian Signifikan Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parameter individual (uji-t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak terikat secara individual dan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali 2017). Hipotesis nol (H_0) yang diuji adalah apakah parameter sama dengan nol. Implikasinya yaitu apakah variabel independen merupakan penjelasan penting bagi variabel tak bebas. Untuk hipotesis alternatif (H_a), parameter variabel tidak sama dengan nol.

Menentukan H_0 dan H_a :

- $H_{02}: \beta_1 = 0$: berarti tenaga kerja tidak berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi di 5 Kota Provinsi Aceh.
- $H_{a2}: \beta_1 \neq 0$: berarti tenaga kerja berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi di 5 Kota Provinsi Aceh.
- $H_{03}: \beta_2 = 0$: berarti tingkat pendidikan santri tidak berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi di 5 Kota di Provinsi Aceh.

Ha3: $\beta_2 = 0$: berarti tingkat pendidikan santri tidak berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi di 5 Kota di Provinsi Aceh.

H04: $\beta_3 = 0$: berarti pengeluaran pemerintah tidak berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi di 5 Kota di Provinsi Aceh.

Ha4: $\beta_3 = 0$: berarti pengeluaran pemerintah berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi di 5 Kota di Provinsi Aceh

Tentukan kriteria untuk menerima dan menolak pengujian.

1. Jika t hitung $>$ t tabel maka Ha2 diterima (H02 ditolak).
2. Untuk nilai-P $<$ 0,05, Ha2 diterima (H02 ditolak). H02 diterima artinya tenaga kerja H02 ditolak, tetapi sebagian tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, tenaga kerja secara individual mempengaruhi pertumbuhan ekonomi
3. jika t hitung $>$ t tabel maka H03 diterima (Ha3 ditolak). H03 diterima. Artinya, tingkat pendidikan tidak memiliki dampak individual terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi H03 ditolak. Artinya, tingkat pendidikan memiliki dampak individual pada pertumbuhan ekonomi.
4. Jika t hitung $>$ t tabel maka H04 diterima (Ha4 ditolak). H04 diterima artinya pengeluaran pemerintah secara

individual tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan H04 ditolak artinya pengeluaran pemerintah secara individual berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan (*goodness of fit*) dari persamaan regresi adalah dengan memberikan proposi atau persentase variasi total dalam variabel terikat Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X. Koefisien determinasi majemuk dinyatakan dengan R^2 . Besarnya nilai R^2 berada diantara 0 dan 1 yaitu $0 < R^2 < 1$. Artinya, nilai koefisien determinasi berkisar dari 0 hingga 1 dan dimaksudkan untuk mengukur derajat kemampuan model dalam menjelaskan secara umum variasi variabel dependen dan pengaruhnya. Nilai R^2 yang kecil berarti sangat sedikit variabel bebas yang dapat dijelaskan variasi variabel terikat. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel bebas mengandung hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel terikat (Zaenuddin, 2018:190).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

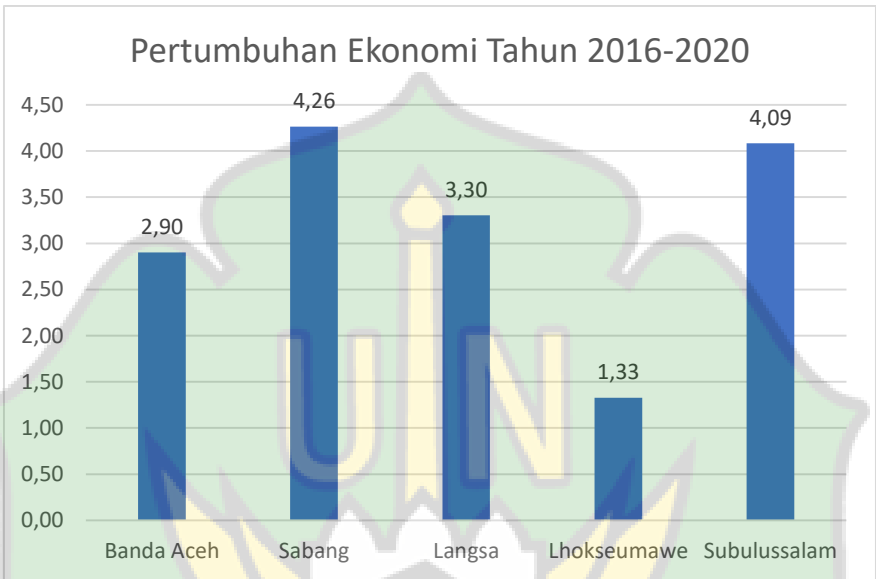
4.1 Statistika Deskriptif

4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan penambahan jumlah nilai dari PDRB yang mana salah satu indikator dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah dilihat dari PDRB. PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (Ma'ruf, 2013). Pertumbuhan Ekonomi juga merupakan salah satu variabel independen dalam elitian ini. Dimana, persentase pertumbuhan ekonomi dari masing-masing kota dalam rentang waktu dari tahun 2016 sampai dengan 2020 yang dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1

**Persentase Pertumbuhan Ekonomi di 5 Kota Provinsi Aceh
Tahun 2016-2020**



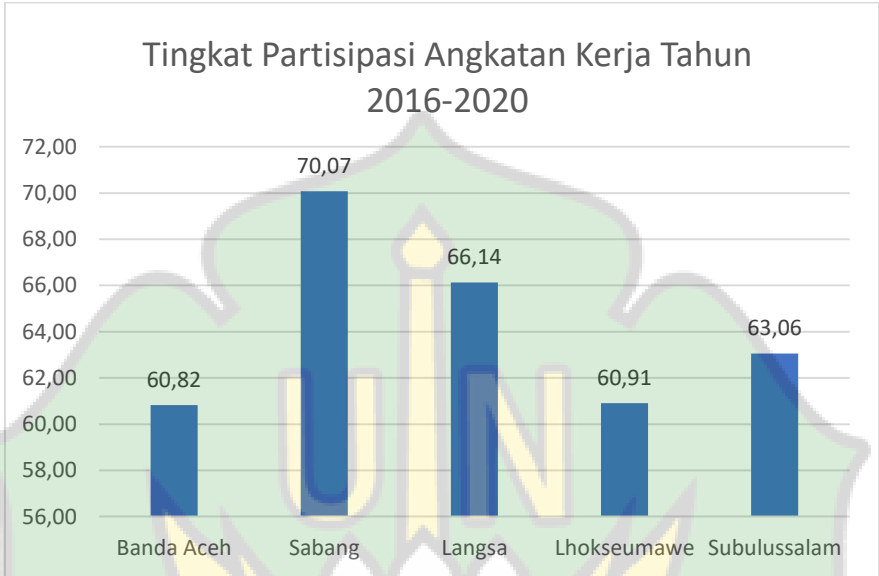
Gambar 4.1 menunjukkan Rata-rata pertumbuhan ekonomi di setiap 5 Kota di Provinsi Aceh selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2020. Berdasarkan Gambar 4.1 rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi terlihat pada Kota Sabang yaitu sebesar 4,26 persen. Hal ini dikarenakan sebagian besar pertumbuhan ekonomi di Kota Sabang ini didominasi dari sector pariwisata. Sedangkan rata rata persentase pertumbuhan ekonomi yang terendah adalah Kota Lhokseumawe. Pertumbuhan di daerah ini didominasi dari sector perdagangan. Pada saat terjadinya pandemic covid-19 tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Kota Lhokseumawe menurun

karena pertumbuhan di daerah ini didominasi oleh sector perdagangan.

4.1.2 Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa atau tenaga kerja sebagai setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Tyas, 2010:2). Tenaga kerja juga merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting untuk dapat menghasilkan barang dan jasa. Tenaga kerja merupakan salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Dimana, persentase tenaga kerja yang terserap dari masing-masing kota dalam rentang waktu dari tahun 2016 sampai dengan 2020 yang dapat dilihat pada Gambar 4.2

Gambar 4.2
Persentase Tenaga Kerja di 5 Kota Provinsi Aceh Tahun
2016-2020

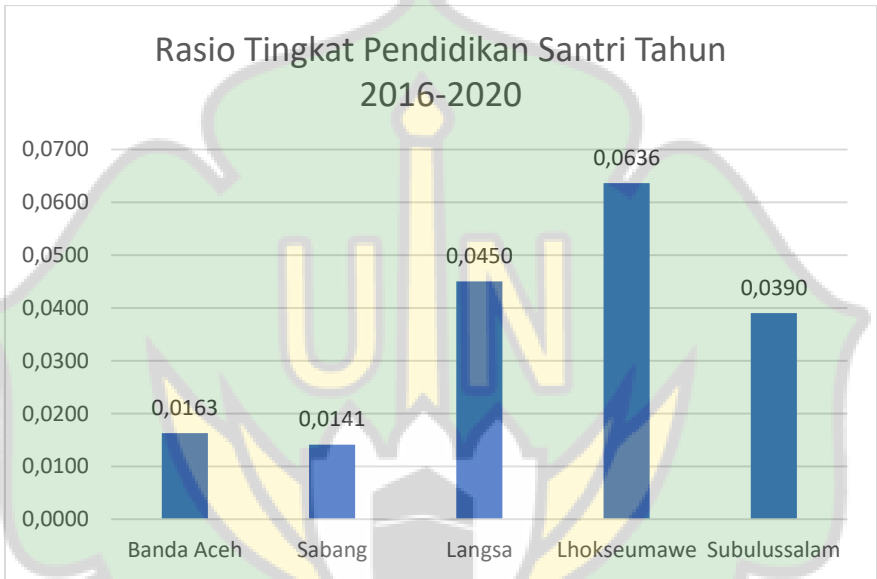


Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan rata-rata tingkat partisipasi tenaga kerja di setiap 5 Kota di Provinsi Aceh selama enam tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2020. Berdasarkan Gambar 4.2 terlihat pada Kota yang memiliki rata-rata tingkat partisipasi angkatan kerja yang tertinggi adalah Kota Sabang yakni sebesar 70,07 persen. Hal ini disebabkan karena luasnya lapangan kerja yang ada dalam sektor pariwisata. Rata rata terendah tingkat partisipasi Angkatan kerja adalah Kota Banda Aceh yakni sebesar 60,82 persen. Hal ini dikarenakan lapangan pekerjaan di Kota Banda Aceh sangat sempit dan pekerjaannya tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

4.1.3 Tingkat Pendidikan Santri

Sistem pendidikan Indonesia terdiri dari beberapa tingkatan pendidikan. Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Ukuran dasar tingkat pendidikan adalah tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Riyan, dkk, 2018). Pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu Negara.

Gambar 4.3
Rasio Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk di Provinsi Aceh Tahun 2016-2020



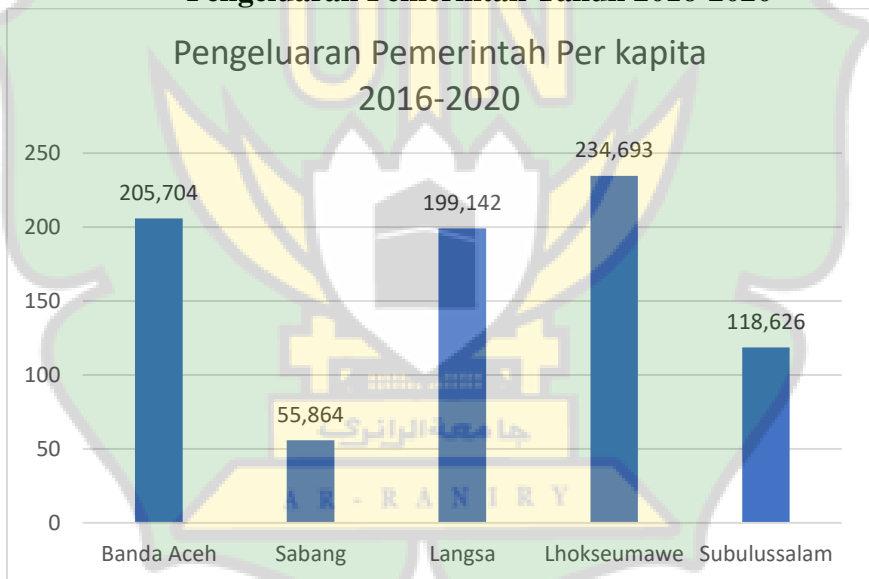
Berdasarkan Gambar 4.3 menunjukkan rata-rata rasio tingkat pendidikan di 5 kota di Provinsi Aceh selama lima tahun tersakhir yakni dari tahun 2016-2020. Berdasarkan Gambar 4.3 terlihat tingkat rasio tingkat pendidikan santri yang tertinggi adalah Kota Lhokseumawe sebesar 0,0636 sedangkan rasio tingkat Pendidikan santri yang terendah terlihat pada Kota Sabang sebesar 0,0141.

4.1.4 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah diukur dari total belanja rutin dan belanja pembangunan yang dialokasikan dalam anggaran Negara.

Semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin besar tingkat perekonomian suatu daerah. Pada penelitian ini dilihat dari pengeluaran konsumsi pemerintah per kapita. Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Yusra, dkk, 2019).

Gambar 4.4
Pengeluaran Pemerintah Tahun 2016-2020



Berdasarkan Gambar 4.4 menunjukkan rata-rata jumlah pengeluaran pemerintah di 5 Kota pada Provinsi Aceh dalam periode waktu 2016-2020. Rata-rata pengeluaran pemerintah per kapita tertinggi adalah Kota Lhokseumawe sebesar Rp234.693.000. Rata-

rata Pengeluaran pemerintah per kapita terendah terlihat pada Kota Sabang yaitu sebesar Rp55.864.000

4.2 Analisis Deskriptif

Deskripsi variable statistic deskriptif yang digunakan dalam penelitian adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi untuk variable survey. Statistika deskriptif menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistic deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Statistika Deskriptif Penelitian

Statistika Deskriptif Variabel Penelitian				
	Y	LOG(X1)	LOG(X2)	LOG(X3)
Mean	3,176400	4,159934	-3,638237	11,34298
Median	4,390000	4,145830	-3,759302	11,34864
Maximum	6,070000	4,282206	-1,774902	11,83761
Minimum	-3,390000	4,051437	-4,733004	10,99918
Std. Deviasi	2,753193	0,065543	0,711929	0,261412
Observations	25	25	25	25

Sumber Data Diolah (2022)

Data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah berjumlah 30 sampel yang terdiri dari 23 kabupaten/Kota di Provinsi Aceh tahun 2016 sampai 2020. Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) nilai terendah yaitu - 3,390000 dan yang tertinggi yaitu 6,070000 sedangkan rata-rata variabel Y adalah 3,176400 dengan standar deviasi

sebesar 2,753193

2. Variabel Tenaga Kerja (X_1) nilai terendah yaitu 4,051437 dan yang tertinggi 4,282206 yaitu sedangkan rata-rata variabel X_1 adalah 4,159934 dengan standar deviasi sebesar 0,065543
3. Variabel Tingkat Pendidikan (X_2) nilai terendah yaitu - 4,733004 dan yang tertinggi yaitu -1,774902 sedangkan rata-rata variabel X_2 adalah -3,638237 dengan standar deviasi sebesar 0,711929
4. Variabel Pengeluaran Pemerintah per kapita (X_3) nilai terendah yaitu 10,99918 dan yang tertinggi yaitu 11,83761 sedangkan rata-rata variabel X_3 adalah 11,34298 dengan standar deviasi sebesar 0,261412

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan format yang menguji normalitas suatu distribusi data. Uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah residual yang diperiksa berdistribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Uji Normalitas

uji normalitas	
Jarque-Bera	3,699871
Probability	0,157247

Sumber Data Diolah (2022)

Berdasarkan uji Jarque bera pada Tabel 4.2 Diperoleh bahwa nilai-nilai Asymp Sig. (0,157247) lebih besar $> \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak adanya variable independen yang memiliki korelasi antar variable independen lain dalam satu model tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang didalam tidak terdapat korelasi diantara variable independen. Salah satu cara untuk dapat mengetahui multikolineritas dalam suatu model adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil output computer. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,8 maka terdapat gejala multikolineritas. Berikut adalah hasil output koefisien dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

	Y	LOG(X1)	LOG(X2)	LOG(X3)
Y	1.000000	0.118840	-0.228230	-0.123166
LOG(X1)	0.118840	1.000000	-0.340712	-0.412064
LOG(X2)	-0.228230	-0.340712	1.000000	-0.058034
LOG(X3)	-0.123166	-0.412064	-0.058034	1.000000

Sumber Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.3 menunjukkan hasil dari uji multikolinieritas dimana nilai koefisien antar variable berada dibawah 0,8. Nilai korelasi yang berada dibawah 0,8 mengindikasikan bahwa tidak terjadinya korelasi antara variable bebas. Pada model regresi ini mengidentifikasi bahwa tidak terjadinya multikolinieritas antar variable independent sehingga model persamaan regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

4.4 Estimasi Metode Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan pada tiga model yaitu; model efek umum (CEM), model efek tetap (FEM), dan model efek acak (REM). Setiap model memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Pilihan model bergantung pada asumsi peneliti dan persyaratan pemrosesan data statistik yang benar yang dipenuhi untuk pertimbangan statistic. Maka, langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan memilih model dari ketiga model yang tersedia. Data panel yang dikumpulkan diregresi dalam model efek umum (CEM), model efek tetap (FEM), dan model efek acak (REM) Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4,4
Uji Pemilihan Model

Uji Model	Metode	Probabilty	Kesimpulan
CEM dan FEM	Chow Test Cross-section d f. 4,17	0,0027	<i>Fixed Eect Model (FEM)</i>
REM dan FEM	Hausmant Test Cross- section d f. 3	0,0028	<i>Fixed Eect Model (FEM)</i>
CEM dan REM	Lagrange Multiplier Test Cross- section 0,84	0,3593	<i>Common Effect Model (CEM)</i>

Sumber Data Diolah (2022)

Pada Tabel 4,4 dapat dilihat bahwa setelah hasil dari model *Common Effect Model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM) diperoleh maka, selanjutnya dilakukan uji chow. Pengujian tersebut dibutuhkan untuk memilih model yang paling tepat diantara model *Common Effect Model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM), Hasil dari uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,0027 yang artinya lebih kecil dari alpha (0,05), maka keputusannya adalah H_1 diterima, Oleh karena itu model yang dipilih adalah model *fixed effect model* (FEM).

Selanjutnya melakukan regresi dengan *random effect model* (REM), untuk menentukan model mana yang tepat antara *random effect model* (REM) dan *fixed effect model* (FEM). Hasil dari uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,0028 yang berarti bahwa lebih kecil dari alpha (0,05), maka H_1 diterima, oleh karena itu model yang dipilih adalah model *fixed effect model*

(FEM). Setelah melakukan Uji hausman namun belum dapat memilih model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini maka, diperlukan uji lagrange multiplier untuk menentukan model yang akan dipilih, Berdasarkan uji lagrange multiplier diperoleh nilai probability sebesar 0,3593 artinya nilai tersebut lebih besar dari alpha (0,05). Maka H_0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). setelah melakukan pengujian untuk memilih dari 3 model maka, dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan pada penelitian ini adalah model *fixed effect model* (FEM).

4.5 Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi panel adalah suatu analisis yang digunakan untuk dapat melihat pengaruh sebab akibat antar variabel independen dengan variabel dependen yang dianalisis berdasarkan data selang waktu dan silang, Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh dari jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Kota Provinsi Aceh, Regresi data panel dapat dilakukan dengan pendekatan tiga model analisis yaitu *Command Effects Model*, *Fixed Effects Model* dan *Random Effects Model*, Pemilihan model regresi dilakukan dengan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, Berdasarkan pengujian ini maka metode estimasi yang dipilih adalah model *fixed*

Effects Model (FEM) dengan *cross-section weights*, Hasil model regresi ditunjukkan pada Tabel 4,5 adalah sebagai berikut:

Tabel 4,5
Hasil Model Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6,025758	16,02306	-0,376068	0,7115
LOG(X1)	-21,25063	4,911749	-4,326488	0,0022
LOG(X2)	-1,613486	1,010462	-1,596780	0,1123
LOG(X3)	8,087215	1,493491	5,414976	0,0003

Sumber Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4,5 di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = -6,025758 - 21,25063 \log X_1 - 1,613486 \log X_2 + 8,087215 \log X_3 + \varepsilon$$

Analisis terhadap persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari persamaan regresi diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar -6, 025758 Hal ini menunjukkan bahwa, apabila kondisi semua variabel independen per Jumlah Tenaga Kerja (X_1), Tingkat Pendidikan Santri (X_2) dan Pengeluaran Pemerintah (X_3) dianggap konstan, maka akan menurunkan pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah sebesar 6,02 persen
2. Berdasarkan hasil dari persamaan regresi diatas variabel Tenaga Kerja (X_1) milik koefisien regresi sebesar - 21,2506 yaitu negatif, Maka, asumsi bahwa variabel lain

konstan, apabila variabel Tenaga Kerja (X_1) naik satu satuan, sehingga Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan menurun sebesar 21,25 persen.

3. Berdasarkan hasil dari persamaan regresi diatas variabel Tingkat Pendidikan Santri (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar -1,613486 yaitu negatif, Maka, asumsi bahwa variabel lain konstan, apabila variabel Tingkat Pendidikan (X_2) naik satu satuan, sehingga Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan menurun sebesar 1,61 persen.
4. Berdasarkan hasil dari persamaan regresi diatas variabel Pengeluaran Pemerintah per kapita (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 8,087215 yaitu positif, Maka, asumsi bahwa variabel lain konstan, apabila variabel Pengeluaran Pemerintah (X_3) naik satu satuan, sehingga Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 8,08 persen.

4.6 Pengujian Hepotesis

4.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) dilakukan untuk dapat melihat adanya hubungan yang sempurna ataupun tidak sempurna yang ditunjukkan oleh perubahan variabel Tenaga Kerja (X_1), Tingkat Pendidikan Santri (X_2) dan Pengeluaran Pemerintah (X_3) yang diikuti oleh variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y) pada proporsi yang sama, Pengujian ini melihat nilai R Square (R^2), Nilai koefisien determinasi yaitu antar 0 sampai dengan 1 serta

dengan nilai R Square (R^2) yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan bahwa variasi variabel dependen sangat terbatas, Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel dependen.

Nilai yang dipakai dalam penelitian ini merupakan nilai Adjusted R^2 , karena nilai ini dapat naik ataupun turun apabila satu variabel bebas ditambahkan kedalam model yang diuji, Nilai Adjusted R^2 dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6
Hasil Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0,562784
--------------------	----------

Sumber Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.6 besar angka Adjusted R-Square adalah 0,562785 atau 56,27%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel independen Tenaga Kerja (X_1), Tingkat Pendidikan Santri (X_2) dan Pengeluaran Pemerintah (X_3) terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah sebesar 56,27%, Sedangkan sisanya 43,73 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari model regresi dalam penelitian ini seperti variable inflasi, jumlah penduduk, IPM dll.

4.6.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada penelitian ini merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Apakah Tenaga Kerja (X1), Tingkat Pendidikan (X2) dan Pengeluaran Pemerintah (X3) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 4.7
Hasil Uji F

Prob(F-statistic)	0,002113
-------------------	----------

Sumber Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji F dapat dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,002113 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Tenaga Kerja (X1), Tingkat Pendidikan (X2) dan Pengeluaran Pemerintah (X3) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

4.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistika t)

Uji t pada penelitian ini merupakan uji yang dilakukan untuk menguji hubungan variabel-variabel independen Tenaga Kerja (X1), Tingkat Pendidikan (X2) dan Pengeluaran Pemerintah (X3) dengan variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y). Jika, nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti

terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial atau secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen, Berikut ini merupakan hasil uji signifikansi parameter individual ditunjukkan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Variabel	Probability
X1	0,0022
X2	0,1132
X3	0,0003

Sumber Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.8 maka hasil uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Tenaga Kerja (X_1)

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0022 artinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

2. Variabel Tingkat Pendidikan Santri (X_2)

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,1132 artinya lebih besar dari 0,05 maka H_1 diterima, Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan Santri (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

3. Variabel Pengeluaran Pemerintah (X_3)

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa nilai

probabilitas sebesar 0,0003 artinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah per kapita (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0022 yang lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga H_0 ditolak, Hal ini menunjukkan bahwa Jumlah Tenaga Kerja (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), Artinya bahwa Jumlah Tenaga Kerja berdampak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi, Dari persamaan regresi berganda diketahui bahwa variabel tenaga kerja memiliki koefisien sebesar -21,25063. Belum optimalnya tenaga kerja disebabkan oleh sebagian besar masyarakat di 5 Kota pada Provinsi Aceh yaitu, Kota Banda Aceh, Kota Sabang, Kota Langsa, Kota Lhokseumawe dan Kota subulusalam bukanlah pegawai tetap sehingga banyak masyarakat di kota tersebut yang merupakan pegawai tidak tetap (serabutan) dan tidak terdaftar secara administrasi serta dengan adanya peralihan tenaga kerja manusia ke teknologi modern yang menyebabkan menurunnya tenaga kerja di 5 kota Provinsi Aceh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2017) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja

berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makasar dengan hasil tenaga kerja berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja di Kota Makasar tidak semua berasal dari Kota Makasar, selain itu sebagian pekerja ditempatkan tidak sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heni, Lorentino, dan Rian (2017) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heni, Lorentino, dan Rian (2017) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rubidi dan Sasana (2017) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Karesidenan Semarang.

Islam memandang kerja sebagai unsur produksi yang didasari pada konsep *istikhlaf*, dimana manusia dapat bertanggung jawab untuk kemakmuran dunia dan juga bertanggung jawab dalam mengembangkan harta yang dititipkan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia, Islam memberikan aturan dalam mencari karunia-Nya melalui berkerja dengan selalu berpegang pada tata aturan syariat Islam, dengan kata lain tidak mencari rezeki dengan cara dan hasil yang diharamkan, Perkerjaan yang halal akan

menghasilkan imbalan yang halal pula. Dalam Islam, jumlah tenaga kerja adalah unit yang secara bertanggung jawab mengelola misi Allah dan menghasilkan hal-hal yang berguna atau masalah, Islam menekankan pada kebahagiaan pekerja dan pengusaha, namun perlu adanya kerja sama antara kedua pihak ini untuk menjaga hubungan dengan sesama muslim untuk kepentingan kedua belah pihak (Hijriah dan Adiba, 2019). Islam mendukung umatnya dengan menjadi pekerja yang produktif. Hal ini membantu pemerintah mengambil langkah-langkah kebijakan menuju pemerataan pekerjaan.

4.7.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Santri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,1132 artinya lebih besar dari 0,05 maka H_1 diterima, Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan Santri (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), Artinya tingkat pendidikan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Kota Provinsi Aceh, Hasil dari analisis regresi pada variabel tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,613486, yaitu negatif sehingga dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di 5 Kota Provinsi Aceh. Jika tingkat Pendidikan naik satu satuan

maka, pertumbuhan ekonomi pada 5 kota Provinsi Aceh akan turun sebesar satu satuan. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran terhadap kepentingan pendidikan yang akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan sumber daya manusia. Tingkat pendidikan menurunkan pertumbuhan ekonomi dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara kualifikasi lulusan dengan pekerjaan yang ada, sehingga ketidaksesuaian tersebut berdampak pada rendahnya produktivitas. Selain itu, masih belum sesuainya pendidikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novitasari (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurutnya, hal tersebut disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian antara kualifikasi lulusan dengan lowongan pekerjaan yang tersedia. Penelitian ini juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Heni (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Andi (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Citra (2014) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam Islam pendidikan sangat penting serta mendorong umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan dimana pun, Islam menetapkan pakar ilmu pengetahuan pada peringkat yang tinggi, Hal

ini telah disebutkan dalam ayat-ayat al-qur'an antara lain (Irfan, 2016), Islam juga menegaskan bahwa negara harus menjamin pendidikan dengan menyediakan tenaga pengajar (guru/dosen), tempat pendidikan dan berbagai fasilitas yang dibutuhkan untuk penyelenggaraannya, Jaminan akan pendidikan ini juga termasuk jaminan hidup yang layak bagi para guru, Pada masa Khalifah „Umar ibn al-Khattab, seorang guru diberi gaji 15 dinar setiap bulannya, Di jaman kejayaan Islam dulu, sumber- sumber ekonomi terutama dari sumber daya alam, juga produksi barang dan jasa serta perkembangan sains dan teknologi belum semaju dan sebanyak seperti sekarang ini, Akan tetapi jaminan pendidikan gratis dengan berbagai fasilitasnya, serta taraf hidup para guru jauh lebih baik pada masa Islam dibandingkan masa hegemoni ekonomi Kapitalis sekarang, Karena terpenuhinya hak pendidikan menjadi modal dasar bagi seseorang mencari nafkah bagi diri dan keluarganya, serta untuk meningkatkan kekayaannya, Lebih penting melalui pendidikan tercetak sumber daya manusia yang handal sehingga dapat berkontribusi maksimal dalam perekonomian.

4.7.3 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau dalam Persepektif Ekonomi Islam

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0003 artinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah per kapita (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap

Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil dari analisis regresi pada variabel pengeluaran pemerintah per kapita memiliki nilai koefisien regresi sebesar 8,087215 yaitu positif terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya tinggi/rendahnya pengeluaran pemerintah akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Kota di Provinsi Aceh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya sebuah perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahun serta untuk menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2011). Pada dasarnya setiap pengeluaran pemerintah dilakukan atas landasan prinsip optimalisasi pemanfaatan dana untuk mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan seperti peningkatan pelayanan masyarakat, pembinaan dan pengawasan pelaksanaan pembangunan dan terpeliharanya berbagai asset Negara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harita, Sri, dan Andi (2020) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliard (2017) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi. Artinya jika pengeluaran pemerintah meingkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. penelitian yang dilakukan oleh Anitasari, dkk (2015) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi serta penelitian yang dilakukan oleh citra (2014) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh secara positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Di dalam ekonomi Islam, pengeluaran pemerintah menduduki posisi paling utama karena hal tersebut berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan setiap individu yang didalamnya terdapat kebutuhan primer, sekunder, dan tersier (*al-hajat al-kamaliyah*), Kebijakan fiskal sudah di praktikan pada masa Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin, kemudian dikembangkan lagi oleh para ulama, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa dalam suatu kondisi dimana untuk menyeimbangkan perekonomian suatu negara perlu untuk melakukan pengurangan pajak serta meningkatkan pengeluaran pemerintah, karena pemerintahn digambarkan oleh Ibnu Khaldun sebagai pasar terbesar (Adiwarman, 2007).

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat dikatakan kesimpulan jawaban dari perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Santri dan Pengeluaran Pemerintah per kapita berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.
2. Variabel Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Artinya bahwa Jumlah tenaga kerja berdampak secara signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi.
3. variabel Tingkat Pendidikan Santri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Kota di Provinsi Aceh, Artinya Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran terhadap kepentingan pendidikan yang akan berpengaruh terhadap sumber daya manusia.
4. Variabel Pengeluaran Pemerintah per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 Kota di Provinsi Aceh, Artinya jika pengeluaran pemerintah meningkat maka akan memberikan pengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

5.2 Saran

1. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi disarankan bagi pemerintah untuk meningkatkan lapangan pekerjaan karena dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.
2. Perlu adanya kesadaran setiap masyarakat untuk meningkatkan kualitas diri dan menambah wawasan dengan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi maupun mengikuti berbagai seminar atau workshop yang berkaitan dengan pendidikan maupun pekerjaan tertentu.
3. Bagi pihak swasta diharapkan mampu meningkatkan lapangan usaha baru agar dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja pada 5 Kota di Provinsi Aceh.
4. Hasil survei ini diharapkan dapat memberikan solusi atau pedoman kepada Pemerintah 5 Kota Provinsi Aceh untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi guna mencapai kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tariqi, Abdullah Abdul Husain, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar dan Tujuan*, Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004.
- Askin, N, (2018), Upah dan Tenaga Kerja (Hukum Ketenagakerjaan Dalam Islam), *Jurnal Meta Yuridis*, 01(02), 72-79.
- Anitasari. M, Sholeh. A, (2015)_ Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu. *EKOMBIS review : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 3 (2), 30-32.
- Almizan, (2016), Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam , *Maqdlā: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*.
- Ansofino, Jolianis , Yolamalinda, & Arfilindo, H, (2016), *Buku Ajar Ekonometrika* , Yogyakarta: Deepublish.
- Bangun, W, (2012), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Erlangga
- Citra Ayu Basica Effendy Lubis 2014, Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, *Jurnal Economia*, Volume 10, Nomor 2, Oktober 2014.
- Dedek Hasanur Dan Zainal Putra, 2017, Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi *Jurnal E-Kombis* Volume iii, No,2.
- Ernawati dan Ritta Setiyati, 2017, Wawasan Qur'an Tentang Ekonomi (Tinjauan Studi Penafsiran Tematik Al-Qur'an), *Jurnal Ekonomi* Volume 8 Nomor 2.
- Ghozali, I, (2012), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D, (2012), *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*, Semarang : Universitas Diponegoro.

- Gujarati, D., & Porter, D, (2012), *Dasar-dasar Ekonometrika*, Jakarta: Salemba Empat.
- Haryanto, Tommy Prio, 2013, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011, *Economics Development Analysis Journal*, Vol, 02.
- Huda, N., Idris, H, R., Nasution, M, E., & Wiliasih, R, (2018), *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana.
- Ishak, K, (2018), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran dan Inflikasinya Terhadap Indek Pembangunan di Indonesia, *IQTsISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Volume 7 Nomor , 1.
- Ismanto, H., & Pebruary, S, (2020), *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Ismanto, H., & Pebruary, S, (2021), *Aplikasi SPSS dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Jaya, I, M, (2020), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Jurnal, Siahaan, M, M, (2010), *Two Worlds To Be Rich*, Jakarta Barat : PT Buana Ilmu Populer , Simanjuntak, P, (2015), *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: LPFE-UI.
- Kadarisman, (2012), *Manajemen Kompensasi*, Jakarta: Rajawali Pers, Kaufman, B, E., & Julie L, H, (1999), *The Economics of Labor Markets*, Fifth Edition.
- Kuncoro, M, (2013), *Metode Risert untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi 3, Jakarta: Erlangga.
- Lalu Muhammad Iswandi, 2013, Prinsip Dasar Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Islam, *Jurnal Lisan Al-hal*, 7, (2), 51-57.

- Maimun Sholeh, 2007, Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4, (1), 62-68.
- Mankiw NG, 2012, *Macro economics*, Sixth Edition, Worth Publishers, New York and Basingstoke, Terjemahan, Nurmandan F, Liza, 2007, *Makro ekonomi*, Edisi 6, Erlangga, Jakarta.
- Muhammad Nur Afiat, 2017, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Sulawesi Tenggara, *Jurnal Mega Aktiva*, 6, (2.), 75-80.
- Muttaqin, R, (2018), Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 1(2), 117-122.
- P, Pardomuan Siregar, 2018, Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dalam perspektif Islam, *Jurnal bisnis net vol*, 1 no, 1, januari 2018.
- Prasetyo, T, H., & Sulistyaningrum, E, (2013), Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Studi Kasus: Provinsi Sulawesi Barat, 2006-2013.
- Pramaswari, E. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar. *JPEKA : Jurnal Pendidikanm Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2 (2), 77-88.
- Rahmania, M., Wulandari, E, T., & Sari, W, P, (2018), Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Kota Padang, *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 01(02).
- Ranifial Anugra, Taufiq Marwa dan Imelda 2016, Analisis hubungan antara pengeluaran pemerintah dengan ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Sumatera Selatan *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol, 14 no 1- juni 2016.
- Rizal Muttaqin, 2018, Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam *Economic Growth in Islamic Perspective*, *Jurnal Ekonomi*

Syariah dan Bisnis, Vol,1 , No, 2 November2018.

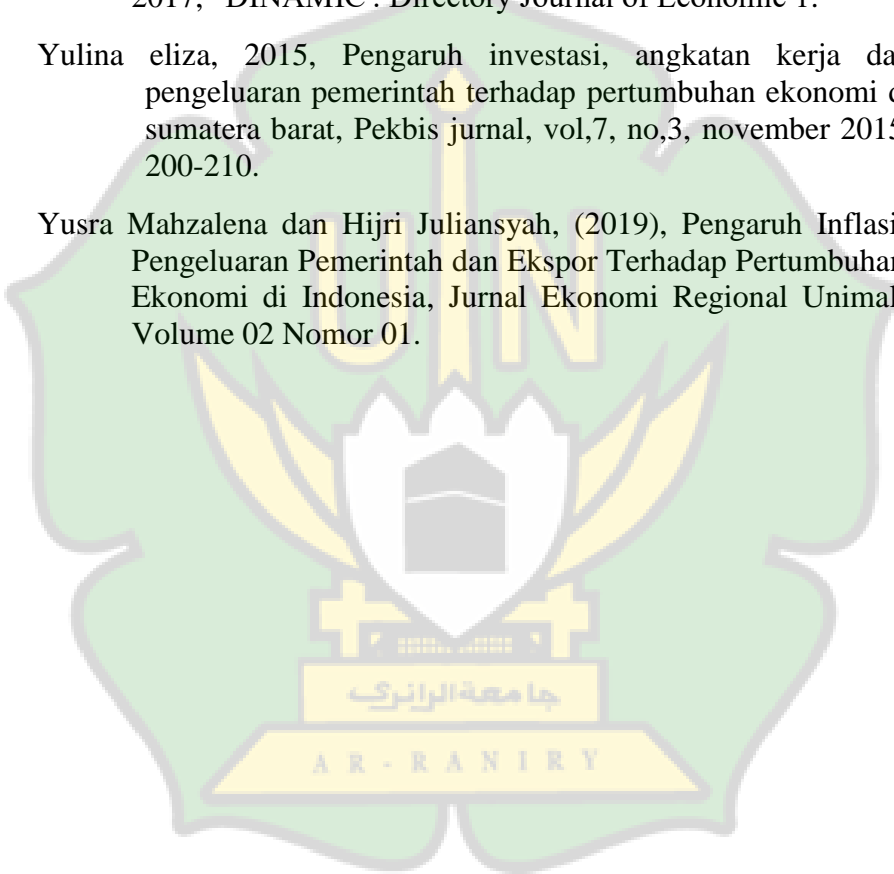
- Ryan , R, A., Istiyani , N., & Hanim , A, (2017), Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja dan Upah Minimum Regional Terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur, e-journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 04(02), 187-191.
- Santoso, A, B, (2018), *Tutorial & Solusi Pengelolaan Data Regresi*, Jakarta : Penerbit Agung Budi Santoso.
- Siregar, P, P, (2018), Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Islam, Jurnal Bisnis , 01(01).
- Siyoto, S., & Sodik, A, (2015), Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, soleh, A, (2017), Masalah Ketenaga Kerjaan dan Pengangguran di Indonesia, Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos , 6(2), 83-92.
- soleh, A, (2017), Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia, Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, 6(2), 83-92,
- Solihin, A, (2014), Hubungan Upah dan Penawaran Tenaga Kerja Supir Taxi di Surabaya, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan , 07(01), 60-7
- Sukirno, Sadono, 2013, "*Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi ke 22*", Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sunusi, Dewi Kurniawati, dkk, 2014, Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 14 no, 2 Mei 2014.
- Suripto Dan Subayil, 2020, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I, Yogyakarta Priode 2010-2017, GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan p-ISSN: 2621-3842, e-ISSN: 2716-2443 Volume 1, No, 2.

The Dryden Press, Khair, M., & Rusydi, B, (n,d.), E Ccea Ce F Ca,
Economic, Social, Development.

Widayati, Heni Wahyu, Lorentino Togar Laut, and Rian
Destiningsih, 2017, “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja,
Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-
2017,” DINAMIC : Directory Journal of Economic 1.

Yulina eliza, 2015, Pengaruh investasi, angkatan kerja dan
pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di
sumatera barat, Pekbis jurnal, vol,7, no,3, november 2015:
200-210.

Yusra Mahzalena dan Hijri Juliansyah, (2019), Pengaruh Inflasi,
Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi di Indonesia, Jurnal Ekonomi Regional Unimal,
Volume 02 Nomor 01.

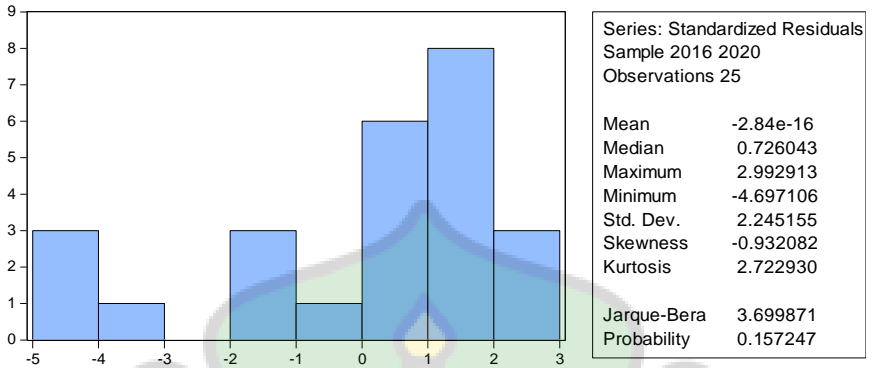


LAMPIRAN

LAMPIRAN 1, Tabulasi Data Penelitian

Kabupaten	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Jumlah Tenaga Kerja (%)	Tingkat Pendidikan (rasio)	Pengeluaran Pemerintah Per Kapita
Banda Aceh	2016	5,93	61,05	0,0158	Rp184.232.400
	2017	3,39	60,45	0,0159	Rp210.705.000
	2018	4,45	59,94	0,0152	Rp216.320.000
	2019	4,13	61,13	0,0115	Rp219.087.400
	2020	-3,39	61,54	0,0233	Rp198.173.400
Sabang	2016	4,85	71,42	0,0132	Rp54.892.200
	2017	6,07	69,52	0,0088	Rp55.168.900
	2018	5,87	65,48	0,0149	Rp52.785.000
	2019	5,82	72,40	0,0135	Rp51.559.000
	2020	-1,29	71,55	0,0202	Rp64.917.000
Langsa	2016	4,49	63,43	0,1413	Rp167.763.100
	2017	4,43	70,84	0,0139	Rp167.890.500
	2018	4,33	62,59	0,0217	Rp254.330.300
	2019	4,39	67,24	0,0227	Rp189.811.200
	2020	-1,12	66,58	0,0255	Rp215.913.900
Lhokseumawe	2016	-1,52	59,38	0,0290	Rp219.228.800
	2017	2,19	62,60	0,1695	Rp228.405.500
	2018	3,78	57,48	0,0425	Rp256.083.200
	2019	3,98	61,94	0,0330	Rp236.945.800
	2020	-1,80	63,17	0,0441	Rp232.800.800
Subulussalam	2016	4,69	65,90	0,0379	Rp90.847.400
	2017	4,93	61,85	0,0367	Rp104.290.900
	2018	4,42	58,93	0,0364	Rp134.082.700
	2019	4,42	64,43	0,0352	Rp113.979.900
	2020	1,97	64,18	0,0488	Rp149.927.300

Lampiran 2. Uji Normalitas



Sumber: output Eviews 10 (diolah 2022).

Lampiran 3. Uji Multikolinieritas

	Y	LOG(X1)	LOG(X2)	LOG(X4)
Y	1	0.116131	-0.019010	0.199080
LOG(X1)	0.116131	1	-0.174326	0.071183
LOG(X2)	-0.019010	-0.174326	1	0.501480
LOG(X4)	0.199080	0.071183	0.501480	1

Sumber: output Eviews 10 (diolah 2022)

Lampiran 4. Uji Regresi (3 Model)

Model CEM

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 08/19/22 Time: 05:09

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.84066	48.27069	0.535328	0.5980
LOG(X1)	-2.301475	9.151581	-0.251484	0.8039
LOG(X2)	-0.789720	0.879097	-0.898332	0.3792
LOG(X3)	-1.375694	2.166688	-0.634930	0.5323
Weighted Statistics				
R-squared	0.048797	Mean dependent var		3.695106
Adjusted R-squared	-0.087089	S.D. dependent var		3.219606
S.E. of regression	2.792752	Sum squared resid		163.7888
F-statistic	0.359103	Durbin-Watson stat		1.384792
Prob(F-statistic)	0.783110			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.049509	Mean dependent var		3.176400
Sum squared resid	172.9150	Durbin-Watson stat		1.407706

Lanjutan –Lampiran 4

Model FEM

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 08/19/22 Time: 05:10

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.025758	20.17637	-0.298654	0.7688
LOG(X1)	-21.25063	5.885960	-3.610392	0.0022
LOG(X2)	-1.613486	0.966128	-1.670055	0.1132
LOG(X3)	8.087215	1.784096	4.532948	0.0003
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.690305	Mean dependent var		7.467140
Adjusted R-squared	0.562784	S.D. dependent var		10.35748
S.E. of regression	2.667641	Sum squared resid		120.9773
F-statistic	5.413251	Durbin-Watson stat		1.874805
Prob(F-statistic)	0.002113			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.269912	Mean dependent var		3.176400
Sum squared resid	132.8188	Durbin-Watson stat		1.808072

Model REM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/19/22 Time: 05:12
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.01604	57.75358	0.415836	0.6817
LOG(X1)	-2.344720	10.81152	-0.216872	0.8304
LOG(X2)	-0.913473	0.982609	-0.929641	0.3631
LOG(X3)	-1.270318	2.722183	-0.466654	0.6456
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.881013	0.0922
Idiosyncratic random			2.764451	0.9078
Weighted Statistics				
R-squared	0.050285	Mean dependent var		2.586778
Adjusted R-squared	-0.085388	S.D. dependent var		2.681856
S.E. of regression	2.794011	Sum squared resid		163.9364
F-statistic	0.370633	Durbin-Watson stat		1.485299
Prob(F-statistic)	0.774987			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.068646	Mean dependent var		3.176400
Sum squared resid	169.4336	Durbin-Watson stat		1.437109

Sumber: ouput Eviews 10 (diolah 2022)

Lampiran 5. Hasil Pengujian Regresi

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.294163	(4,17)	0.0027

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 08/18/22 Time: 19:45

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Use pre-specified GLS weights

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.431948	26.25567	0.244974	0.8089
LOG(X1)	-9.502848	6.439465	-1.475720	0.1549
LOG(X2)	-1.324756	0.967776	-1.368866	0.1855
LOG(X3)	2.920164	1.823662	1.601264	0.1243

Weighted Statistics

R-squared	0.231654	Mean dependent var	7.467140
Adjusted R-squared	0.121890	S.D. dependent var	10.35748
S.E. of regression	3.780540	Sum squared resid	300.1421
F-statistic	2.110473	Durbin-Watson stat	1.052558
Prob(F-statistic)	0.129369		

Unweighted Statistics

R-squared	-0.603107	Mean dependent var	3.176400
Sum squared resid	291.6400	Durbin-Watson stat	0.804876

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.116535	3	0.0028

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(X1)	-27.665840	-2.344720	192.019655	0.0677
LOG(X2)	-1.120714	-0.913473	0.582218	0.7859
LOG(X3)	9.165348	-1.270318	22.869804	0.0291

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/18/22 Time: 00:27

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.22470	61.95956	0.165022	0.8709
LOG(X1)	-27.66584	17.57580	-1.574087	0.1339
LOG(X2)	-1.120714	1.244081	-0.900837	0.3803
LOG(X3)	9.165348	5.502734	1.665599	0.1141

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.285862	Mean dependent var	3.176400
Adjusted R-squared	-0.008194	S.D. dependent var	2.753193
S.E. of regression	2.764451	Akaike info criterion	5.125898
Sum squared resid	129.9172	Schwarz criterion	5.515939
Log likelihood	-56.07373	Hannan-Quinn criter.	5.234079
F-statistic	0.972134	Durbin-Watson stat	1.854286
Prob(F-statistic)	0.481708		

Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.840424 (0.3593)	18.98599 (0.0000)	19.82642 (0.0000)
Honda	-0.916747 (0.8204)	4.357292 (0.0000)	2.432833 (0.0075)
King-Wu	-0.916747 (0.8204)	4.357292 (0.0000)	2.432833 (0.0075)
Standardized Honda	-0.207666 (0.5823)	5.013246 (0.0000)	0.844655 (0.1992)
Standardized King-Wu	-0.207666 (0.5823)	5.013246 (0.0000)	0.844655 (0.1992)
Gourieroux, et al.	--	--	18.98599 (0.0000)